



**PERAN GURU IPS MEMBENTUK SIKAP PEDULI SOSIAL  
DAN LINGKUNGAN SISWA DI SMP SWASTA  
AL-MAKSUM 2020/2021**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**NURAINA PANJAITAN**

**NIM. 0309162029**

**TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PERAN GURU IPS MEMBENTUK SIKAP PEDULI SOSIAL  
DAN LINGKUNGAN SISWA DI SMP**

**AL-MAKSUM 2020/2021.**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


**OLEH:**

**NURAINA PANJAITAN**

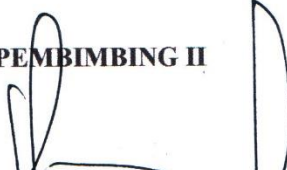
**NIM. 0309162029**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**  
**NIP. 19720101 200003 1003**

**PEMBIMBING II**

  
**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1003**

**TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTAR**

**MEDAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

### SURAT PENGESAHAN

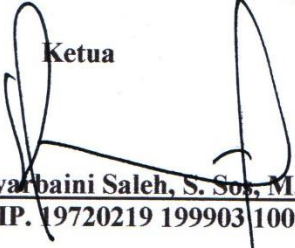
Skripsi ini berjudul: “Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di SMP Swasta Al-Maksum.” yang disusun oleh Nuraina Panjaitan yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

11 Februari 2021  
29 jumaidil akhir 1442

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

#### **Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua


  
Syarbaini Saleh, S. Sos, M.Si  
NIP. 19720219 199903 1003

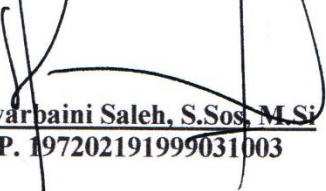
Sekretaris


  
Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd  
NIP. 19770808 200801 1014

Anggota Penguji

  
<sup>1</sup> Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd  
NIP. 19770808 200801 1014

  
<sup>2</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd  
NIP. 19720101 200003 1003

  
<sup>3</sup> Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si  
NIP. 197202191999031003

  
<sup>4</sup> Fatkhur Rohman, M. A  
NIP. 198503012015031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 19671212 199403 1004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraina Panjaitan

Nim : 0309162029

Jur/program Studi : P.IPS/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial  
dan Lingkungan Siswa di SMP Swasta Al-Maksum

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipsn-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 2021  
Yang membuat pernyataan



Nuraina Panjaitan  
0309162029

Medan , 2021

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
A.n Nuraina panjaitan

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara  
Di\_  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nuraina Panjaitan  
NIM : 0309162029  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial /S1  
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Mementuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Swasta Al-Maksum

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada siding Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Dr. Rusydi Ananda, M.Pd  
NIP. 19720101 200003 1003

Pembimbing II



Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720219 199903 1003



## ABSTRAK



**Nama** : Nuraina Panjaitan  
**NIM** : 0309162029  
**Fak/ Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Pembimbing 1** : Rusydi Ananda, M.Pd  
**Pembimbing II** : Sarbaini Saleh S.Sos, M.Si  
**Judul** : Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Al-Maksum, kec percut sei tuan Kap Deli Serdang

---

### **Kata Kunci : Peran Guru Meningkatkan Sikap Sosial Dan Lingkungan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Al-Maksum, (2) untuk mengetahui Peran Guru Ips dalam membnetuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di Smp Al-Maksum, (3) untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat peran guru membnetuk sikap pduli sosila dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan subjek penelitiannya yaitu Guru-guru Ips di SMP Al-Maksum, siswa siswi di SMP Al-Maksum, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi sedangkan analisis data dari penelitian ini yaitu, reduksi data, penyejian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian (1) Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Al-Maksum cukup baik, hanya saja masih terdapat siswa yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungannya. (2)Peran Guru Ips yang sudah dilakukan di Smp Al-Maksum yaitu guru sebagai Educator, guru sebagai manager, guru sebagai Innovator, guru sebagai Supervisor, guru sebagai komunikator dan guru sebagai motivator. (3) faktor apa saja yang menghambat peran guru membnetuk sikap pduli sosila dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum yaitu Usia anak yang cenderung masih bersipat kekanak-kanakan serta berkurangnya waktu dalam proses kagiatan belajar yang disebabkan oleh pandemi sekarang ini membuat segala aktivitas guru dalam upaya pembentukan sikap siswa menjadi terhambat di SMP Al-Maksum.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting guna membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa di SMP Al-Maksum.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi 1

**Dr. Rusydi Ananda, M.Pd**  
**NIP. 19720101 2000 03 1003**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, Beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Al-Maksum, kec percut sei tuan Kap Deli Serdang”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. namun berkat adanya pengarahan oleh pembimbing dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof Dr H Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak **Dr.H. Mardianto M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

3. Bapak **Sarbaini Saleh S.Sos, M.Siselaku** Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan dan motivasinya selama ini.
4. **Bapak Rusydi Ananda, M.Pd** selaku Pembimbing I dan **Bapak Sarbaini Saleh S.Sos, M.Siselaku** pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini dengan kritik, saran dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu **DR Eka Susanti MPd** selaku Pembimbing Akademik dalam memberikan bantuan, bimbingan dan nasehantnya selama proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sumatera Utara.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah mmendidik saya didalam menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan memberikan nasehat, bimbingan serta ilmu yang diberikan sehingga dapat diaplikasikan didalam masyarakat.
7. **Bapak Endri Purnomo, S.Pd** selaku kepala sekolah di SMP AL-MAKSUM yang telah memberikan ijin kepada saya dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Guru-guru di SMP AL-MAKSUM terkhusus kepada guru-guru IPS, yang telah meluangkan waktu membantu saya dalam melakukan penelitian dalam memperoleh data sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh teman-teman perkuliahan khususnya IPS-2, seperti **Nina Rahmawati, Fitria Sigar sitepu dan Annisyah Nur Rahmadiyah** atas bantuan dan

motivasi membantu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga persahabatan kita beberapa tahun ini dapat terjalin selamanya.

10. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada Ayah yang sangat luar biasa, **Nurhidayat Panjaitan** Karena atas doa kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tiada kata yang dapat menggambarkan kasih sayang yang Ayah berikan. Semoga Allah memberikan kebaikan didunia dan diakhirat kepada Ayah. Tak lupa pula penulis ucapkan kepada kakak dan adik kandung, serta Nenek, dan saudarayang selalu membantu dan memberi semangat, motivasi kepada penulis hingga sampai berada dititik ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Penulis

Nuraina Panjaitan  
NIM. 0309162029

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Peran Guru.....	13
B. Pengertian Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan.....	23
C. Karakteristik Pembelajaran Ips.....	30
D. Penelitian Relevan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
D. Analisis Data .....	43
E. Keabsahan Data .....	47

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus .....	61
C. Pembahasan .....	75

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di SMP Swasta Al-Maksum Tahun Ajaran 2020/2021.....	55
Tabel 4.2 Keadaan Siswa/Peserta Didik Di SMP Swasta Al-Maksum Tahun Ajaran 2020/2021.....	58
Tabel4.3 Sarana/Ruang Penunjang Di SMP Swasta Al-Maksum Tahun Ajaran 2020/2021 .....	60
Tabel 4.4 Prasarana Di SMP Swasta Al-Maksum Tahun Ajaran 2020/2021 .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Panduan Observasi
- Lampiran II : Daftar Pertanyaan yang akan diajukan kepada Responden guru
- Lampiran III : Daftar Pertanyaan yang akan diajukan kepada Responden siswa
- Lampiran IV : Kisi-Kisi Observasi Peran Guru IPS membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di SMP Swasta
- Lampiran V : Kisi-Kisi Observasi sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di SMP Swasta
- Lampiran VI : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran VI : Transkrip Observasi Peran Guru membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di SMP Swasta
- Lampiran VII : Transkrip Observasi sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di SMP Swasta
- Lampiran VIII : Transkrip Wawancara Peran Guru Peran Guru membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan di SMP Swasta Al-Maksum 2020/2021
- Lampiran IX : Transkrip Wawancara sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di SMP Swasta tahun ajaran 2020/2021
- Lampiran X : foto dokumentasi SMP Swasta Al-Maksum





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan sumber daya manusia yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. Investasi sumber daya manusia merupakan tanggung jawab semua sektor pembangunan, atau tanggung jawab multisektor didalam satu kesatuan secara integral, dan salah satu sektor terpenting memiliki kontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah sektor pendidikan.

Pendidikan dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan sumber daya manusia, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap segala aspek kehidupan. Pendidikan sebagai suatu upaya/perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan pendidik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya, Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Siskidnas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad susanto, (2014), *Pengembangan pembelajaran Ips*, Jakarta : Prenadamedia grup, hal 1

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan instansi tertentu, karena berlangsung atas suatu pola, maka ada hal-hal yang baik dan tidak baik diatur dalam melaksanakan pola tertentu. Menurut Webster's New Word Dictionary, pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat pendidikan formal.<sup>2</sup>

Hal yang penting di sini adalah proses melatih peserta didik yang dirancang dalam bentuk pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersamaan dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performenc*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi.

---

<sup>2</sup>Syaiful sagala, (2013), *Etika & Moralitas Pendidikan*, Jakarta : Prenatamedia, hal. 42

Bentuk nyata yang dapat kita lihat dan dirasakan dari kegiatan belajar ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran.

Oleh itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka sangat diperlukan seseorang yang sangat berperan dan memberikan pengaruh yang signifikan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mengantarkan kita pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, keberhasilan pendidikan semua itu tidak terlepas dari campur tangan guru yang memberikan sumbangsi terhadap proses pendidikan, karena dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal guru adalah seseorang yang secara tidak langsung mampu mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya, guru adalah orang yang di gugu dan ditiru tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya yang selalu menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat disekitarnya.

Guru sebagai seorang pendidik sampai disini batasan fungsi perannya tampak tidak hanya sebuah defenisi seseorang yang berdiri didepan kelas saja akan tetapi dituntut untuk lebih dari itu sebagaimana dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 dimana guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengarahkan<sup>3</sup>. Semuan peran diatas

---

<sup>3</sup>Damsar, (2012), *Pengantar sosioogi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia grup, hal. 8

menjadi satu kesatuan dari tanggung jawab seorang guru yang tidak dapat dipisahkan salah satunya yaitu peran guru dalam mengarahkan atau membentuk sikap perilaku seorang siswa dalam kehidupannya baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat, sikap merupakan reaksi efektif yang bersifat positif, negatif dan campuran antara keduanya mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek kecenderungan mewujudkannya dalam bentuk perilaku baik itu positif maupun negatif<sup>4</sup>.

Khususnya dalam lingkungan sekolah sikap seorang siswa sangat mempengaruhi proses interaksinya baik itu dengan guru-guru sekolah, teman-teman sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sikap setiap manusia yang akan menjadi penentu baik dan buruknya terhadap lingkungan sekitarnya. Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tak dapat hidup sendiri, manusia senantiasa membutuhkan orang lain didalam kehidupannya, oleh karena itu manusia disebut dengan makhluk sosial karena saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Semua unsur kebudayaan, tatanan pola kehidupan, dan bermasyarakat semua terbentuk atas dasar adanya hubungan interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Semua itu terjalin karena adanya interaksi dan kepentingan antara satu dengan yang lainnya. Keutuhan manusia dalam menjalani kehidupan ini akan tercapai dengan sangat baik apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain.

---

<sup>4</sup>Agus abdul rahman, (2017), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali pers, hal. 123

Oleh sebab itu sebagai makhluk sosial kita senantiasa bergantung pada orang lain didalam suatu hal tertentu, oleh karena itu kita harus saling menghormati, saling mengasihi, saling menghargai serta saling peduli terhadap berbagai macam keadaan dan lingkungan sekitar kita. Dalam islam kita diajarkan untuk saling peduli antara sesama maupun lingkungan, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada seluruh ummatnya untuk saling peduli, saling bergotong-royong dalam membantu sesama seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

“Rasulullah pun menghaparkan kainnya dan di ambilnya batu itu kemudian diletakkannya dengan tangannya sendiri, kemudia Rasulullah memerintahkan kepada setiap ketua kabilah untuk memegang ujung kain itu, kemudian mereka bersama-sama membawa kain tersebut ketempat batu itu akan diletakkan”.<sup>5</sup>

Kita sebagai makhluk senantiasa harus memiliki sikap peduli sosial baik itu dilingkungan sekolah maupun masyarakat tempat tinggal. Peduli sosial dalam artian sikap dengan adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri untuk membantu orang lain dan masyarakat. Bahkan Allah lewat Q.S Al- Maidah : 2 memerintahkan yaitu saling tolong-menolong atau gotong-royong tersebut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

Artinya:“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan sesungguhnya saling tolong-menolonglah diantara sesama makhluk dalam hal kebaikan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT seseungguhnya semua itu adalah suatu kewajiban bagi setiap ummat, dengan jalan

---

<sup>5</sup>Muhammad husain haekal, (2006) , *Sejarah hidup muhammad*, Jakarta: Tintamas Indonesia, hal. 71.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, (2016), *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Maktaba Al-FatihRasyid, hal. 145

taqwa akan mendekatkan kita pada Allah SWT, yaitu tolong-menolong dalam hal ketaqwaan akan tetapi tidak hanya itu, saling membantu dalam hal kebaikan tidak hanya kepada mereka yang dekat dengan kita akan tetapi orang lain juga sekalipun itu adalah musuh kita, dengan adanya sikap tersebut secara tidak sengaja akan sangat memudahkan pekerjaan orang lain serta mempercepat terealisasi nilai-nilai kebaikan yang diharapkan kemudian juga dapat mempererat hubungan persatuan dan kesatuan diantara sesama makhluk.<sup>7</sup>

Keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa kita di tuntut untuk dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang ada dilingkungan sekitar kita, yaitu berkaitan dengan hal-hal yang positif yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan sebagai bentuk ketaatan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT sebagai salah satu jalan yang dapat kita tempuh untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Setiap manusia tidak hanya harus memiliki sikap peduli sosial tetapi lebih dari itu, selain harus memiliki sipat peduli sosial kita juga dianjurkan untuk menjaga dan memperhatikan lingkungan hidup dari berbagai kerusakan dan pencemaran yang dapat terjadi karena ulah dari tangan manusia yang kurang bertanggung jawab, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

---

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani,(2008), *Tafsir Ibnu Katsir, dalam Tafsir Al-Qur'an Al Adzim*, juz 6 h. 117

Artinya“Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya agar Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa telah muncul berbagai bentuk kerusakan yang ada dimuka bumi hal ini tiada lain karena ulah dari pada apa yang telah dilakukan oleh umat manusia bertindak sesuka hati tanpa memikirkan sebab akibat dari pada apa yang telah diperbuat, berbuat kezholiman, hal ini dikarenakan hilangnya rasa dalam diri manusia bahwa mereka senantiasa berada dalam pengawasan Allah hingga merasa bebas untuk melakukan berbagai kerusakan dimuka bumi dengan tidak adanya kesadaran lagi dari dalam diri mereka oleh karena itu barang siapa yang telah durhaka kepada Allah berarti dia telah berbuat kerusakan dimuka bumi karena sesungguhnya terjaganya kelestarian bumi dan langit adalah dengan jalan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Keterangan diatas dapat kita simpulkan berupa larangan-larangan yang disampaikan oleh Allah SWT dalam firmanya agar manusia senantiasa menjaga, melindungi dan melestarikan alam tempat tinggal manusia itu sendiri sebagai salah satu bentuk ketaatan umat manusia kepada Tuhan-Nya, tidak melakukan berbagai kerusakan-kerusakan yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai bencana, sebagaimana manusia di ciptakan sebagai khalifah atau pemimpin dimuka bumi yang senantiasa menjaga dan melindungi apa-apa yang telah Allah SWT telah berikan.

Kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap kepekaan, peduli baik itu antar sesama manusia maupun sekitarnya, sikap peduli sosial dan lingkungan

---

<sup>8</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani,(2008), *Tafsir Ibnu Katsir, dalam Tafsir Al-Qur'an Al Adzim*, juz 21 h. 456

sekitar sangat perlu ada tertanam dalam setiap jiwa manusia, manusia yang hidup dan tinggal bersamaan dengan segala unsur-unsur yang menjadi pendukungnya. Sikap ini tidak begitu saja ada dalam diri setiap manusia dan tidak semua manusia mempunyai sikap peduli sosial maupun lingkungan, melainkan dibentuk oleh tiga faktor pendorong yang dapat membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan, faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembentukan dan penentuan sikap seseorang.

Lingkungan sekolah merupakan tempat proses berlangsungnya pembelajaran yang diberikan harus dapat mengupayakan, membentuk sikap peduli sosial siswa terhadap keadaan sekitarnya. kemudian lingkungan sekolah harus dapat menjadi jalan atau perantara untuk membiasakan siswa bersikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa, apabila pendidikan karakter tidak di tanamkan maka berbagai permasalahan akan muncul salah satunya yaitu kurangnya rasa kesadaran dan empati yang dimiliki oleh siswa sebagaimana yang tampak dari siswa bersikap acuh terhadap sesama temannya maupun lingkungan sekitarnya, ketidakpeduliannya terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya sangat berdampak pada dirinya sendiri hal ini dapat menyebabkan orang lain akan menjauhi bahkan mengasingkannya.<sup>9</sup>

Kasus bully terus terjadi dan sebagian dari mereka ikut menyaksikan tanpa ada yang melakukan tindakan perlawanan atas tindakan temannya yang melakukan

---

<sup>9</sup>Wahyu dan Nurul, "Dampak Penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun", *Jurnal Paud Teratai* Vo. 5 No 3 tahun 2016, h. 183



pembulian terhadap salah satu teman mereka yang sedang dibully oleh siswa V SD Negeri Yogyakarta.<sup>10</sup>

Selain itu masih banyak terjadi kasus bullying pada peserta didik disatuan tingkat pendidikan Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeuneurut, adapun yang banyak menjadi korban dalam kasus ini yaitu yang dilakukan oleh peserta didik terutama di kelas IV dan V, kasus ini menggambarkan kepada kita sikap siswa yang tidak baik.<sup>11</sup> Oleh karena itu maka sangat penting dilakukan penanaman karakter pada peserta didik hal ini salah satunya bertujuan untuk membentuk sikap siswa kearah yang lebih baik.

Membentuk sikap kepedulian siswa tidaklah mudah apalagi pada zaman yang modern ini, seiring dengan perkembangan zaman banyak terdapat sikap atau perilaku anak yang keluar dari pada nilai-nilai dan norma, hal ini tampak pada sikap anak yang tidak mau membantu salah satu temannya yang sedang membutuhkan bantuan dalam melakukan kegiatan dilingkungan sekolah contohnya yaitu enggan membantu temannya dalam mengurus kebersihan sekolah, saling bully membuli antar teman yang dianggap berkelakuan buruk dari teman yang lain, ketika didalam sekolah biasanya anak melakukan kerja kelompok tetapi masih banyak di antara mereka yang tidak bisa bekerjasama, serta masih terdapat anak yang menggunakan bahasa yang kasar, selain itu sikap siswa yang kesan tidak peduli dengan lingkungan sekolah yaitu tampak pada banyaknya sampah yang berserakann

---

<sup>10</sup>Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta," *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun 2016*

<sup>11</sup>Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, dan Mahmud AR, "Perilaku Bullying Yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vo. 1 No 2 Tahun 2016, h. 39

didepan kelas, banyak nya sampah ditemukan pada laci-laci meja belajar siswa serta banyak coretan pada meja dan dinding-dinding sekolah.

Lingkungan sekolah sosok yang sangat berperan besar dalam membentuk sikap siswa adalah guru, guru sebagai pendidik dengan salah satu peran yang di embannya yaitu mendidik, membimbing membentuk atau mengarahkan sikap periaku siswa sesuai dengan nilai-nilai dan norma. Dengan begitu diharapkan agar setiap guru khususnya guru ips mampu membentuk sikap siswa mengingat pembelajaran ips yang didalamnya memuat berbagai materi-materi yang bersentuhan langsung dalam kehidupan siswa sehari-hari, pola yang mengatur tatananan kehidupan antar sesama manusia dan lingkungan sekitarnya

Berdasarkan obsevasi awal, penenliti menemukan masalah-masalah diatas, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul”**PERAN GURU IPS MEMBENTUK SIKAP PEDULI SOSIAL DAN LINGKUNGAN SISWA DI SMP AL-MAKSUM.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap pedulis sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum?
2. Bagaimana peran guru ips membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum?
3. Faktor apa saja penghambat peran guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui sikap peduli sosial dan lingkungan siswa Smp Al-Maksum
2. Untuk mengetahui peran guru ips membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja penghambat peran guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran guru Ips membnetuk sikap peduli sosial dan lingkungan sekolah.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Kepada kepala sekolah hal ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai-nilai dan norma pada sikap siswa terutama sikap sosial dan lingkungan.
2. Guru, sebagai bahan masukan terutama kepada guru IPS dalam upaya pembentukan sikap peduli sosial dan lingkungan kepada siswa dengan pengaplikasian materi yang di ajarkan berkaitan dengan kehidupan nyata

siswa sehari-hari, agar terbentuknya sikap peduli sosial dan lingkungan dalam diri siswa.

3. Siswa, diharapkan kepada siswa dapat meningkatkan kesadaran akan sikap peduli sosial dan lingkungan, sehingga sikap atau perilaku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik.
4. Peneliti, dapat menambah pengalaman peneliti untuk mengetahui tentang peran guru ips membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan terhadap siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Peran Guru**

Guru merupakan sosok yang mempunyai pengaruh besar didalam status social yang disandangnya di tengah-tengah masyarakat, berdasarkan status dan perannya didalam bahasa arab guru disebut dengan al-mukminin atau al-ustadz, yang berarti bahwa guru memiliki tugas untuk menyampaikan atau memberikan suatu ilmu pengetahuan yang sudah menjadi suatu kewajiban baginya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya didalam suatu majelis kajian ilmu, sedangkan pendapat klasik menyatakan bahwasanya guru merupakan orang yang memelakukan pekerjaannya sebagai seorang pengajar namun disisi lain pada dinamika selanjutnya guru disebut pula sebagai seorang pendidik profesional disebabkan karena guru secara tidak langsung telah menerima segala beban dari orang tua siswa untuk ikut langsung dalam upaya untuk membangun dan mendidkan anak.<sup>12</sup>

Menurut Dewi Sapitri guru adalah seseorang yang sepanjang hidupnya telah mengabdikan diri dengan profesinya sebagai seorang guru untuk mengajar dengan tugas mendidik, mengarahkan anak didiknya serta membimbing dan melatih anak didiknya untuk dapat memahami dan mengerti ilmu pengetahuan yang telah diajarkannya, Dalam hal ini yang disebut dengan guru bukanlah mereka yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang berkisaran didalam lingkungan pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainnya sehingga guru menjadi sosok yang menjadi teladan oleh para murid-muridnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Jamil Suprihatiningrum, (2014), *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, Hal. 23

<sup>13</sup>Dewi Safitri, (2019), *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri Dot Com, Hal. 5

Guru merupakan pendidik profesional yang tugasnya tidak terlepas dari memberikan didikan, memberikan pengajaran, melakukan bimbingan, memberikan arahan, dengan memberikan latihan serta penilaian dari hasil evaluasi siswa pada pendidikan anak di usia dini hingga jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar dan menengah. Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah karena guru dituntut untuk dapat membuat rancangan proses pembelajaran sebelum dimulai, dengan kata lain bahwa guru adalah orang yang memiliki kemampuan dasar untuk membuat susunan program pembelajaran serta dengan melakukan penataan dan pengelolaan didalam kelas dengan baik agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan yang diharapkan dari proses kegiatan pendidikan.

Guru dikatakan kompeten apabila mampu melaksanakan berbagai tugas dengan baik dan berhasil. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat menuntunnya menjadi guru yang kompeten. Oleh karena itu kompetensi guru berbeda dengan kompetensi lainnya, hal ini dikarenakan yang menjadi subjek adalah manusia sebagai makhluk yang unik. Oleh karena itu tidak setiap orang bisa menjadi guru apalagi guru yang profesional.

Berikut ini adalah beberapa kompetensi seorang guru sebagai berikut:

**a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara lebih mendalam, baik itu terhadap pelaksanaan pembelajaran sampai pada hasil Mengevaluasi belajar siswa dan pengembangan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Secara rinci kompetensi ini dijabarkan menjadi berbagai indikator yaitu:

- 1) Guru memahami peserta didik dengan memperhatikan perkembangan kognitifnya, serta memahami segala bentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Guru memahami peserta didik dengan menerapkan teori dalam belajar dan pembelajaran yang akan dilakukan dengan berdasarkan kepada strategi pembelajaran, kesesuaian materi dalam belajar, serta menetapkan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dengan menyesuaikan dengan karakter peserta didik.
- 3) Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta; Prenadamedia Grup, hal. 47.

**b. Kompetensi Kepribadian**

Kunci dari berhasilnya proses pelaksanaan pembelajaran antara lain sangat dipengaruhi oleh sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik, sikap dan kepribadian guru juga menjadi penentu keberhasilan belajar anak mengingat guru sangat erat hubungannya dengan peserta didik, keberhasilan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Kepribadian guru yang baik dapat menjadi sumber untuk pembangunan etika dan kepribadian peserta didik, hal ini hingga dapat, menimbulkan minat belajar serta motivasi pada siswa dalam belajar. Kepribadian yang baik dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa.<sup>15</sup>

**c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial yang ada pada seorang guru merupakan kemampuan guru dalam membangun suatu hubungan komunikasi yang baik terjalin, hubungan yang baik dari hasil komunikasi yang baik pula sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran sekaligus menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, berikut ini indikator kompetensi sosial guru sebagai berikut

1. Guru membangun hubungan baik dengan siswa , guru dapat memahami siswa terkait keinginan serta harapan-harapan siswa.
2. Guru dapat membangun hubungan atau komunikasi secara efektif dengan sesama profesi sebagai seorang guru, guru dapat membangun hubungan kerjasama antar sesama guru terkait permasalahan serta jalan keluar dari persoalan pendidikan yang dihadapi.

---

<sup>15</sup>Rulam Ahmadi, (2018), *Profesi Keguruan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28.



3. Selain mampu berkomunikasi dengan siswa serta antar sesama guru, guru juga harus dapat membngun komunikasi dengan wali atau orang tua siswa, untuk menyampaikan informasi tentang proses kegiatan perkembangan siswa serta minat dan bakatnya agar para orang tua dapat mengawasi proses perkembangan anaknya.

**d. Kompetensi Profesional**

Hal ini yang menjadi penilaian yaitu bagaimana seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran yang dinaunginya, sesuai dengan profesi yang diambalnya. Berikut ini indikator kompetensi profesional guru :

- 1) Guru menguasai substansi keilmuan yang terkait dalam bidang studi, guru berarti harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.<sup>16</sup>

**1. Pengertian Peran**

---

<sup>16</sup>Muhammad Anwar, *Op. Cit.*, h. 49.

Peran merupakan serangkaian tugas yang dimiliki oleh seorang individu dari struktur sosial atau peranannya yang ada ditengah masyarakat, tugas atau peran ada pada seorang yang memegang peranan dalam struktur sosial dimasyarakat yang mempunyai pengaruh pada orang lain atas kedudukan atau posisi yang diembannya tersebut.<sup>17</sup>peranan diperoleh dari individu yang memiliki status dengan melaksanakan hak dan kewajiban dari status sosialnya di masyarakat.

Menurut Zaidin Ali peran adalah sikap perilaku individu yang secara langsung berhubungan dengan posisi dan satuan tertentu yang ada pada diri individu tersebut.<sup>18</sup>Menurut Harnilawati peran merupakan gambaran perilaku dari seorang individu yang diharapkan oleh orang lain dalam situasi *social* tertentu.<sup>19</sup>

Guru merupakan bagian dari individu yang memiliki peran dalam lingkungan sosial. Seorang guru harus memiliki pola perilaku yang diharapkan, sesuai dengan profesi sebagai seorang guru. Utamanya guru memiliki peran yang penting bagi para siswa sebab jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran guru lebih sering bersosialisasi dengan siswa. Selain itu sejatinya fokus utama dari posisi seorang guru adalah mengemban amanah sebagai tenaga kependidikan bagi para siswa-siswinya.<sup>20</sup>

Guru sebagai pekerja profesi yang memiliki kedudukan dan status di tengah-tengah masyarakat memiliki peran.dalam hal ini sebagaimana yang telah dituangkan dalam undang-undang tugas dan tanggung jawab dari seorang guru yaitu

---

<sup>17</sup>Syamsuddin, (2016), *Pengantar sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, hal. 119.

<sup>18</sup>Zaidin Ali, (2010), *pengantar keperawatan keluarga*, Jakarta: Penernit Buku Kedokteran EGC, hal. 10.

<sup>19</sup>Harnilawati, (2013), *Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas*, Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam, hal. 37.

<sup>20</sup>IrJus Indrawan dkk, (2020), *Guru Sebagai Agen Perubahan*, Jateng: Lakeisha, hal. 88.

mewujudkan adanya suatu perubahan dalam diri siswa yang di wujudkan dalam bentuk tingkah laku serta kemajuan dan perkembangannya yang menjadi tujuannya.<sup>21</sup>

Setiap orang yang memiliki kedudukan dimasyarakat sudah pasti memiliki tugas yang menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya, oleh dasar status yang disandangnya mengantarkannya pada sebuah tanggung jawab tidak terkecuali juga seorang guru, yaitu suatu pekerjaan yang didalamnya sangat memerlukan keterampilan, dengan keterampilannya mereka mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Berikut ini adalah peran-peran guru dalam proses pembelajaran:

a. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam artian guru sebagai satu-satunya orang yang memiliki pengetahuan yang luas, yaitu orang yang dengan penguasaan materi pembelajaran yang dipegangnya dapat di kuasai dengan baik, dengan penguasaan tersebut beliau mampu menjalankan perannya sebagai sumber dari segala sumber bagi anak didiknya.

b. Guru sebagai Fasilitator

Selain sebagai sumber belajar bagi siswa guru juga sering dianggap sebagai fasilitator dalam membangun proses pembelajaran didalam kelas, yaitu guru dapat memfasilitasi segala kebutuhan terkait dengan proses pembelajaran salah satunya yaitu guru sebagai pengawas atau pembimbing dalam forum belajar dengan membangun hubungan dan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan

---

<sup>21</sup>Moch, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 4.

bagi anak didiknya. Oleh karena itu agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator harus memahami relasi yang dibangun yaitu kemitraan.<sup>22</sup>

c. Guru sebagai pengelola kelas

Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu didukung dengan suasana dan keadaan kelas yang kondusif, kenyamanan merupakan bagian yang harus diperhatikan oleh karena itu salah satu fungsi guru tidak terlepas sebagai orang yang dapat mengendalikan lingkungan belajar siswa didalam kelas, menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan merupakan tugas penting yang wajib diperhatikan dalam lingkungan belajar.<sup>23</sup>

d. Guru sebagai demonstrator

Untuk membangun proses pemahaman siswa maka cara yang dapat dilakukan yaitu guru dapat mempraktekkan atau menunjukan bahkan meperagakan dalam artian untuk membangun proses pemahaman siswa secara lebih mendalam dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau maksud yang ingin disampaikan, dalam contoh yang lebih sederhana guru dapat menunjukkan siap-sikap positif yang ditampilkannya didalam aspek kehidupan.<sup>24</sup>

e. Guru sebagai pembimbing

Menjadi pembimbing pada peserta didik dalam bentuk memberikan arahan-arahan sesuai dengan potensinya dan perkembangannya hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memahami peserta didik, selain dari pada itu guru dituntut

---

<sup>22</sup>Saifuddin, (2018), *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: deepublish, hal. 32.

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Kencana, hal. 45.

<sup>24</sup>Noer Rohmah, (2020), *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Jakad Media Publishing, hal. 330.

untuk mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik dengan berdasarkan pada pemahamannya terhadap setiap perkembangan anak didiknya.

f. Guru sebagai motivator

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, adanya dorongan yang diberikan guru dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, contoh kecilnya yaitu dengan memberikan reward pada peserta didik, terlebih lagi hal ini sangat dibutuhkan bagi anak yang memiliki sikap pemalu yang sukar untuk ikut secara aktif didalam pembelajaran.

g. Guru sebagai evaluator

Evaluator merupakan proses pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan atau keberhasilan pembelajaran yang telah dilangsungkan dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, evaluasi guru terhadap kinerjanya.

h. Guru sebagai mediator

Menjadi penengah dalam kegiatan proses pembelajaran saat forum diskusi bagi peserta didik yang sering terjadi keributan antar kelompok diskusi, menjadi penengah yang bersifat netral untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif tanpa adanya keberpihakan, guru harus menjadi seorang penengah yang baik sehingga interaksi kelas akan tetap berjalan dengan tertib.<sup>25</sup>

Peran guru diatas merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab oleh seorang pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Adapaun

---

<sup>25</sup>Saifuddin, *Op. Cit.*, H. 33.

peran guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan yang akan ditanamkan sebagai perwujudan dari pada perannya dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Educator

Dalam hal ini guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai suri tauladan yang menjadi panutan dan tuntunan bagi anak didiknya baik yang berkaitan dengan sikap dan perbuatannya yang senantiasa menjadi perhatian.

b. Guru sebagai Manager

Peranan guru dalam hal ini yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk ikut dalam menegakkan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah dengan mematuhi serta peran guru yaitu memberikan dan membentuk sikap siswa.

c. Guru sebagai Supervisor

Dalam hal ini peran guru yaitu sebagai pengawas bagi peserta didik dalam perkembangan karakter serta permasalahan terkait dengan sikap atau karakter peserta dalam hubungan sosialnya dengan sesama makhluk serta dengan lingkungan sekitarnya.

d. Guru sebagai Inovator

Guru dengan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilannya sebagai seorang pendidik, dalam hal ini diharapkan guru dapat membentuk atau meningkatkan nilai-nilai sosial pada diri siswa dengan membentuk karakter/sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa.

e. Guru sebagai Komunikator

Peranan guru yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan anak didik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik pula, guru harus bisa menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi siswa yang dapat memberikan penanaman nilai sikap dan tingkah laku yang baik pada peserta didik ke arah yang lebih baik.

f. Guru sebagai Motivator

Sebagai pengganti orang tua disekolah diharapkan mampu memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam aspek nilai sosial sebagai makhluk sosial baik itu antar sesama makhluk maupun lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

## **B. Pengertian Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan**

### **1. Sikap Peduli Sosial**

Sikap adalah tingkah laku yang ditimbulkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan yang merupakan perwujudan dari pada respon serta rangsangan kita terhadap suatu keadaan yang baik yang kita senangi ataupun tidak, sikap yang berarti keyakinan seseorang terhadap keadaan situasi sehingga menimbulkan adanya tindakan yang ditimbulkan.<sup>27</sup>

Menurut Bambang Yuniarto sikap merupakan bentuk konkret dari pandangan atau persepsi seseorang terhadap sesuatu hal.<sup>28</sup> Menurut Martha L Cottam dkk bahwa sikap adalah suatu sistem yang berlangsung lama, yang terdiri dari keyakinan-keyakinan positif atau negatif (komponen kognitif), perasaan dan

---

<sup>26</sup>Meithy H. Idris , (2015), *Menjadi pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta: Luxima Metro Media, hal 42-43

<sup>27</sup>Yudrik Jahya, (2015), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, Hal. 67.

<sup>28</sup>Bambang Yuniarto, (2016), *Pandangan Dan Sikap BEM Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi*, Yogyakarta: Deepublish, Hal. 16.

emosi-emosi afektif, serta kecenderungan tindakan yang menyangkut objek sikap, yaitu etintas yang sedang dievaluasi.<sup>29</sup>

a. Proses Pembentukan Sikap

Secara umum, banyak pakar psikologi sosial yang meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikap baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Namun fakta-fakta menunjukkan anak yang kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objek-objek tertentu. Sikap diyakini terbentuk karena proses belajar sebagai berikut:

- 1) Mengamati, dengan memperhatikan orang lain, terlebih itu orang yang menjadi model panutan pada anak akan merangsang anak untuk cenderung bersikap selayaknya mereka yang menjadi model atau idolanya, hal ini karena adanya sikap siswa yang suka mengamati sehingga menimbulkan sikap positif dan negatif. Hal ini penting, karena sikap dan perilaku seorang model, *referent group*, atau pun public figur sering kali menjadi rujukan dan imitasi oleh *fans* atau orang-orang yang memujanya. Bukan hanya itu, Islam bahkan menganggap penting untuk tidak sembarangan memilih model, kelompok acuan, idola ataupun teman Qs Al-Imran ayat 118, An-Nisa ayat 38 dan An-Nisa ayat 69.
- 2) Sikap terbentuk karena reward-punishment (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita

---

<sup>29</sup>Martha L,(2012),*Psikologi politik*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 99.



mendapatkan reward dan sebagiannya lagi kita mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *reward* cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan *mejadi* sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah. Seorang anak lelaki yang menunjukkan kesukaannya terhadap boneka, misalnya, akan mengubah sikapnya tersebut apabila diterima secara sosial. Temannya mungkin meledek, orang tuanya melarang, dan lainnya. dalam Al-quran, terdapat banyak ayat yang berhubungan dengan *reward* dan *punishmen*. Disebutkan bahwa Muhammad Saw tidaklah diutus kecuali untuk memberi kabar gembira dan peringatan Qs Al-baqorah ayat 119. Selain itu, Allah SWT Pun menyebutkan surga (*Al-Jannah*) danppahala (*Al-Ajru*) sebagai *reward* bagi orang-orang yang mengikuti perintah-Nya, serta neraka (*An-Nar*), dan siksaan (*Al-Ahزاب*) sebagai akbat dari orang-orang yang tidak mengikuti perintah-Nya.

- 3) Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning through association*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui. Misal, awalnya mungkin kita mempunyai sikap netral terhadap si fulan. Tapi, begitu kita tahu si fulan tersebut merupakan bagian dari kelompok yang kita tidak sukai, maka kita kemudian mengasosiasikan antara karakteristik anggota kelompok yang tidak disukai tersebut dengan karakteristik si fulan sehingga sikap kitapun terhadap si fulan berubah. Proses asosiasi tersebut bisa terjadi baik dalam sadar ataupun tidak.

- 4) Pengalaman, pengalaman seseorang dapat membentuk sikap seseorang tanpa sengaja, contohnya pada zaman Rasulullah SAW terdapat seorang kafir qurois yang sangat membenci beliau, setiap rasululah lewat didepannya selalu dilempari kotoran, hingga pada akhirnya suatu ketika orang tersebut tak lagi melakukan hal yang sama sehingga saat itu juga rasulullah pun mencari tahu keberadaan orang tersebut hingga pada akhirnya rasulullah dapati dia dalam keadaan sakit dan tanpa disadari oleh kafir tersebut bahwa orang yang mengunjunginya tersebut adalah orang yang selalu di aniaya olehnya, kemudian dengan rasa bersalahnya beliau yang dulu sangat membenci nabi berubah menjad orang yang paling mencintai nabi, hal ini merupakan proses pembentukan sikap yang terentuk karena adanya proses pengalaman.
- 5) Intropeksi diri merupakan hal yang diakuka oleh seseorang yang mengamati dirinya sendiri terkait perilaku nya baik positif ataupun negatif, kesadaran diri seseorang mempengaruhi proses pemebentukan sikap individu itu sendiri.<sup>30</sup>

Peduli secara umum diartikan sebagai karakter suka memperhatikan. Karakter peduli dapat mengembangkan sikap saling membantu, menolong dan berbagi antara manusia dengan sesamanya. Dengan demikian, kepedulian yang melekat erat dalam diri manusia akan mengantarkan hubungan yang lebih baik antara manusia dengan sesamanya. Peduli sebagai karakter yang selalu berupaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan dapat berupa banyak hal, tergantung kebutuhan dari orang lain.

---

<sup>30</sup>Agus Abdul Rahman, *Op. Cit.*, H. 132

Manusia memberikan bantuan hendaknya dilandasi oleh rasa ikhlas, tidak mengharap balas budi, dan tidak perlu dipamerkan. Ikhlas memberi hanya karena berharap pahala dari Tuhan sebagai Sang Pencipta. Peduli adalah karakter yang selalu melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian dengan ikhlas. Rasa ikhlas yang menjadi alasan memberi akan mendorong manusia untuk memberikan bantuan secara maksimal, bantuan yang diberikan bukan sisa-sisa yang sudah digunakan. Akan tetapi, memberi dengan hal yang terbaik yang ada agar dapat diambil manfaatnya.<sup>31</sup>

Peduli merupakan salah satu sikap perhatian terhadap suatu peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, sikap peduli sosial ini merupakan sikap menyayangi orang-orang yang ada disekitarnya, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan dalam dirinya untuk selalu menolon dan membantu segala kesulitan yang dihadapi oleh siapapun tanpa pamrih. Sikap peduli sosial adalah suatu kebajikan yang dapat memberikan, meringankan, manfaat dan kemaslahatan dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu Allah SWT senantiasa menganjukan kepada sesama manusia untuk saling tolong-menolong dalam firmanNya Qs Al-maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya:* “Saling tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Atikah Mumpuni, (2013), *Integrasi Nilai Karakter Pada Buku Pelajaran Analisis Konteks Buku Teks Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublishing, Hal. 30.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, (2016), *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Maktaba Al-Fatih Rasyid, hal. 145

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, maka sangat penting nilai-nilai peduli sosial siswa untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik memiliki sikap peduli sosial, sikap peduli sosial dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan penanaman sikap sosial seperti menyayangi, menghormati, memeperhatikan dan peduli dengan kesulitan, baik pada saudara dan orang lain yang lebih tua atau lebih muda darinya, lingkungan sekitarnya dan masyarakat umumnya.<sup>33</sup>

## **2. Pengertian Peduli Lingkungan**

Lingkungan merupakan penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air, udara dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu flora dan fauna. Termasuk didalamnya semua ruang lingkup baik fisik maupun biologis dan interaksinya satu dengan yang lain.<sup>34</sup>

Ahmad husain menyatakan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda ,daya,keadaan dan makhluk hidup termasuk manusiad an perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupandan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup laindengan segala unsur yang berada didalamnya.<sup>35</sup>Manusia dan makhluk hidup lainnya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya kehidupan oleh karena itu kita juga harus dapat menjaga atau melestarikan lingkungan yang menjadi tempat hidup kita. Oleh karena itu salah satu sikap yang dapat kita lakukan yaitu menumbuhkan

---

<sup>33</sup>Rianawati,(2014),*Implementasi nilai-nilai karakter pada mata Pelajaran PendidikanAgama Islam*, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Pers, hal.66

<sup>34</sup>Dantje T Sembel, (2015), *Toksikologi Lingkungan*,Yogyakarta: ANDI, Hal. 2.

<sup>35</sup>Ahmad Husain, (2019), *Ketahanan Dasar Lingkungan*,Makasar: Sah Media, Hal. 1.

sikap peduli terhadap lingkungan dengan begitu akan timbul suatu kesadaran dalam diri kita untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan dari berbagai kerusakan.

Peduli lingkungan berarti tanggap terhadap keadaan lingkungan. Tanggap terhadap kondisi lingkungan berarti mempunyai keinginan menjadikan lingkungan menjadi lebih lestari dan bermanfaat. Bermanfaat bagi manusia juga bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya. Lingkungan disini artinya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan secara luas.

Kelestarian keadaan lingkungan tempat tinggal kita merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga. Kelestarian lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Kelestarian lingkungan secara luas merupakan tanggung jawab seluruh manusia penghuni dunia ini. Manusia secara pribadi mungkin tidak mampu melestarikan lingkungan secara luas, namun demikian jika setiap pribadi mempunyai kepedulian terhadap lingkungan maka tidak mustahil jika lingkungan akan tetap terjaga dan lestari.

Sebagai bukti kecintaan kita terhadap lingkungan, setiap orang harus mampu berbuat sesuai kemampuannya. Paling tidak peduli terhadap lingkungannya masing-masing. Kalau setiap individu sudah mempunyai kesadaran untuk melestarikan lingkungan maka tidak mustahil lingkungan yang kita cintai ini akan menjadi lingkungan yang sangat bermanfaat bagi kita. Salah satunya yang harus kita jaga kebersihan dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah, pemeliharaan lingkungan sekolah meliputi pemeliharaan kebersihan dan keindahan dan kerapian sekolah. Setiap siswa harus menjaga kebersihan, kerapian, keindahan dan kenyamanan. Memelihara lingkungan sekolah manfaatnya antara lain:

- a. Sekolah menjadi lebih sehat, bersih, indah dan nyaman.
- b. Siswa dapat belajar dengan nyaman.
- c. Siswa dan semua warga sekolah dapat terhindar dari segala penyakit.<sup>36</sup>

### **C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan disiplin dari ilmu-ilmu sosial lainnya, yaitu hasil dari integrasi cabang ilmu yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan bersentuhan langsung dengan manusia yang menjadi objek masalah yang diangkat. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial.<sup>37</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial erat kaitannya dengan warga, dapat kita simpulkan IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia yang ada dalam lingkungan sekitar, bahan ajar dari IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena Sosial yang ada. Namun pada umumnya definisi dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu sebagai "program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Sunardi dkk, (2009), *Mencintai Lingkungan*, Semarang: Alprin, hal. 20.

<sup>37</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 6.

<sup>38</sup>Yulia Siska, (2016), *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal. 7.

Secara ilmu sosial tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Aspek manusia sebagai anggota masyarakat antara lain:

- 1) Aspek antara hubungan manusia dalam kelompok.
- 2) Aspek kejiwaan.
- 3) Aspek kebutuhan materi.
- 4) Aspek norma, peraturan dan hukum.
- 5) Aspek pemerintahan dan kenegaraan.
- 6) Aspek kebudayaan.
- 7) Aspek kesejahteraan.
- 8) Aspek komunikasi.
- 9) Aspek kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial.
- 10) Aspek hubungan manusia dengan alam lingkungan.
- 11) Aspek pengelolaan pengurusan, peraturan dan.
- 12) Aspek pendidikan<sup>39</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan utama "Ilmu Pengetahuan" Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan

---

<sup>39</sup>Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 7.

tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik, dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis selanjutnya mampu mengambiltindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>40</sup>

### **c. Karakterisrik Mata Pelajaran Ips**

Tujuan utama pembelajaran ips adalah untuk membentuk karakter bangsa menjadi warga yang memiliki kepribadian yang baik (good citichensip).

---

<sup>40</sup>Nasrul Syakur Chaniago & Muhammad Fadhli, (2018), *Pembelajaran Terpadu*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal. 138.



Pembentukan karakter ini dilakukan dengan mengembangkan segala potensi diri yang ada pada peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat, masyarakat yang memiliki nilai-nilai sikap yang positif yang ikut terampil dalam mengatasi berbagai persoalan yang menimpa dirinya ataupun yang menimpa masyarakatnya.

Pendidikan ips pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang melekat dan peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang di adaptasi dari ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi dilingkungannya secara kritis analitis sehingga dengan demikian peserta didik mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Karakteristik Pembelajaran secara lengkap dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan intelektual bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, berfikir dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, serta profesional dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan.
2. Pengembangan rasa tanggung jawab sosial yaitu, kemampuan siswa dalam membangun komunikasi yang baik sebagai anggota masyarakat serta memiliki sikap-sikap sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.
3. Pengembangan ke pribadian siswa agar tubuh sikap yang memiliki nilai dan moral yang baik melalui proses belajar di dunia pendidikan sehingga

dia dapat menjadi contoh serta panutan yang layak untuk ditiru hal ini berujuan untuk pengembangan diri pribadi siswa.<sup>41</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti sebagai berikut:

1. Ijtimiya (2017), dalam penelitiannya yang berjudul” *Membangun sikap eduli pada anak melalui integrasi kegiatan sosial*”, karakter siswa harus dibangun agar kelak tumbuh dengan sikap nilai sosial yang bernilai positif dengan begitu mereka akan terhindar dari yang namanya sikap negatif, acuh, sombong, angkuh, egois serta individualisme dan lainnya, pembinaan sikap ini sangat penting apalagi dizaman yang modren ini hampir individu tersebut sibuk dengan dirinya sendiri sehingga lupa akan keadaan yang ada disekitarnya, oleh karena itu diharapkn peranan orang tua dan pihak sekolah terutama guru yang terlibat dengan peserta didiknya agar dapat menanamkan niai kebaikan agar kelak memiliki kepribadian yang baik pula. Adapun cara guru dalam mengembangkan sikap peduli sosial adalah dengan mengintegrasikannya kedalam kehidupan sehari-hari guna untuk pembiasaan anak.
2. Agus Heri Suwantu (2018), dalam penelitiannya yang berjudul”*Upaya Menumbuhkann karakter Peduli sosial Pada Siswa*”, pendidikan merupakan suatu lembaga yang sengaja dibentuk untuk melahirkan generasi yang berkepribadian dan cerdas salah satunya yaitu pendidikan karakter

---

<sup>41</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, h.11.

dengan tujuan untuk membina siswa yang bertanggung jawab, jujur, beretika, dan memiliki sikap empati yang berarti peduli sebagai bentuk dari nilai-nilai dasar kemanusiaan sesuai dengan undang-undang pendidikan tahun 2013, maka demikian peran pendidikan sangat diutamakan. Peran pendidikan yaitu dapat dilakukan dengan membiasakan penanaman nilai-nilai kebaikan di lingkungan sekolah sehingga dengan pembiasaan tersebut siswa dapat memahami dan bisa menentukan mana yang baik dan mana yang salah.

3. Putri Indawati (2015), dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran ips*", menyatakan bahwa Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Kenyataannya yang dihadapi saat ini adalah kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Kesadaran dan kepedulian lingkungan harus ada dalam diri setiap individu, Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang lingkungan hidup. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia, oleh karena itu guru menjadi orang terdepan dalam lingkungan pendidikan yang mampu membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa dengan menekankan pada materi yang berhubungan dengan lingkungan hidup siswa salah satunya yaitu dengan penerapan pembelajaran ips yang langsung bersentuhan dengan kehidupan, guru harus menanamkan nilai kepedulian

sosial dengan cara guru mengupayakan dengan mengaitkan pembelajaran ips dengan lingkung hidup, pemberian sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan, serta mengadakan lomba kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup yang meliputi kerja keras, mengargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungann.

4. Habel (2015) dalam penelitiannya yang berjudul” *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa kelas v sekolah dasar*”, menyatakan bahwa peran adalah sekumpulan tugas yang menjadi tanggung jawab oleh orang yang memiliki kedudukan atau status dengan melibatkan orang banyak sehingga perannya senantiasa menjadi harapan yang digantungkan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya, fungsinya menjadi pusat perhatian oleh banyak pihak termasuk itu guru yaitu orang yang memiliki peran dan kedudukan dengan melibatkan banyak orang dengan status yang diembannya, guru adalah seorang tokoh didalam pendidikan yang menjadi contoh bagi siswanya, disamping itu tugas guru memberikan pengarahan, memotivasi serta membimbing siswanya menjadi pribadi yang baik dengan menjadi contoh untuk muridnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya. Menurut Danin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>42</sup> Mengacu pada Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik<sup>43</sup>.

Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan peneliti dalam setting-setting alamiah, peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang mudah dipahami oleh

---

<sup>42</sup>Salim dk, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Divisi PrenadaMedia Grup, hal. 49.

<sup>43</sup>Salim, (2019), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

informan, peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti dengan deskriptif yang detail.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini Metode yang digunakan adalah studi kasus. Karena studi kasus merupakan uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, atau situasi sosial.<sup>45</sup> Dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa secara mendalam dengan memberikan pandangan yang lengkap mengenai subjek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pilihan yang tepat dengan jenis penelitian studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk memberikan penjelasan secara rinci terkait dengan peran yang akan dilakukan oleh seorang guru IPS membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif tersebut sebagai informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, subjek penelitian harus dideskripsikan dengan jelas karena hal tersebut sangat berkaitan dengan relevansi atau kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya triangulasi atau validitas data.

Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan bahwa subjek penelitian atau informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami

---

<sup>44</sup>Masganti Storus,(2016),*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* ,Medan: IAIN Press, hal. 158.

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 160.

kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.<sup>46</sup>dengan kata lain informan penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian.<sup>47</sup>dalam hal ini informan yang baik yaitu yang terlibat secara langsung didalam penelitian yang akan diteliti.

Informan data dalam penelitian penulis mengambil 2 sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini , yaitu sebagai berikut ini:

1. Kepala sekolah Smp Swasta Al-maksum
2. Guru Ips Smp Al-Maksum tentang perannya dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa.
3. Siswa kelas VII Smp Al-Maksum sebagai bagian dari sasaran dalam penelitian.

Peneliti dalam hal ini mengambil lokasi yang menjadi sumber dalam memperoleh data yang dibutuhkan di Yayasan Perguruan Smp Al-Maksum yang beralamat di jalan terdapat di jalan : Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat, Teruno joyo no, 47 , kec, Percut sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ,kota Medan, provinsi Sumatera Utara.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:Kegiatan terpenting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data, hal ini karena data adalah bahan yang sangat penting bagi seorang peneliti dalam menjawab setiap pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian,oleh karena itu

---

<sup>46</sup>Salim, *Op. Cit.*, h.143.

<sup>47</sup>Masganti,*Op. Cit.*, h. 167.

pengumpulan data dalam penelitian haruslah dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Obsevasi**

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. unsur yang tampak itu dinamakan dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Observasi ini mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu obsevasi penelitian Partisipasi aktif, yang merupakan proses penelitian yang dimana peneliti secara langsung berkunjung kelapangan atau ketempat yang sedang di observasi, akan tetapi dalam hal ini seorang peneliti hanya melakukan kegiatan penelitian yang berarti tidak ikut terlibat didalam kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Obervan atau yang mengobservasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan obsevasi, sebagai berikut:

- 1) Memilikipengetahuan yangcukup mengenaiobjek yang akan di observasi.
- 2) Melakukan observasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- 3) Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis.



- 4) Menentukan cara dan alat yang digunakan untuk mencatat data.<sup>48</sup>

Obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu obsevasi penelitian Partisipasi aktif, yang merupakan proses penelitian yang dimana peneliti secara langsung berkunjung kelapangan atau ketempat yang sedang di observasi, akan tetapi dalam hal ini seorang peneliti hanya melakukan kegiatan penelitian yang berarti tidak ikut terlibat didalam kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Obervan atau yang mengobservasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui tanya jawab lisan antara peneliti dengan responden/subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya. Wawancara dipakai jika jumlah responden sedikit. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman, wawancara dan situasi wawancara. Pewawancara (interview), petugas pngumpulan informasi yang diharapkan bisa menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang diperlukan dengan benar. Orang yang dininterview memberikan informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.diperlukan kesedian dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dengan pewawancara. Pedoman wawancara berisi dengan uraian data

---

<sup>48</sup>Mukhtazar, (2020),*Prosedur Penelitian pendidikan*,Yogyakarta: Absolute Media, hal. 80.

yang akan di ungkapkan yang umumnya dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik. Waktu dan tempat yang tidak tepat bisa membuat diinterview merasa canggung dan enggan menjawab pertanyaan.

Adapun hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam melakukan wawancara, adalah sebagai berikut:

- 1) Hindari menggunakan kata-kata yang bermakna ganda.
- 2) Hindari pertanyaan panjang.
- 3) Ajukan pertanyaan sekonkret mungkin.
- 4) Ajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman informan/responden.
- 5) Menyebut semua alternatif jawaban.
- 6) Hindari kata-kata canggung yang membuat rasa malu informan/responden.
- 7) Menetralkan gaya bahasa bertanya.<sup>49</sup>

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen mempunyai arti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja tetapi bisa berupa benda-benda peninggalan.

Teknik dokumentasi yang dipakai untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan variabel yang sudah berupa catatan-

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 79.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda dan lainnya. Metode ini bisa menjadi metode utama atau primer bila peneliti melakukan pendekatan analisis isi. Untuk penelitian dengan pendekatan lain, metode ini memiliki peran yang penting. Data yang diperoleh dari analisis dokumen bisa dipakai sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang telah diperoleh.<sup>50</sup>

Adapun dokumentasi terkait dengan penelitian ini yaitu merupakan profil sekolah yayasan pendidikan Smp Swasta Al-maksum, yaitu bagian dari sejarah berdirinya sekolah yayasan pendidikan Smp Swasta Al-maksum, RPP sebagai rancangan yang mendukung proses kegiatan pembelajaran, serta foto-foto terkait dengan proses aktivitas/kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data penelitian adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian.

Senada dengan pendapat di atas, pengertian analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Taylor arti analisis data proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 82.

bantuan dan tema pada hipotesis. Sedangkan menurut Lexy J. Moloeng pengertian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uarian dasar.

Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat kesimpulan, suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis dan dugaan.<sup>51</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya, proses analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan kata lain proses analisis data dimulai sejak awal penelitian sampai pada peneliti menyelesaikan penelitiannya di lapangan.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification)<sup>52</sup>. Tahapan proses analisis data penelitian dibagi menjadi tiga teknis yaitu:

---

<sup>51</sup>Mukhtazar, *Op. Cit.*, h. 85.

<sup>52</sup>Salim dan Haidir, *Op. Cit.*, h. 112.

## 1. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses penyederhanaan segala bentuk informasi mentah yang telah diperoleh dilapangan selama prses penelitian yang kemudian diolah, disusun dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, selain itu Berg mengemukakan data perlu direduksi guna agar informasi yang kita peroleh benar-benar dan mudah untuk dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk tema, Jadi reduksi data adalah lebih menfokuskan, menyederhanaa, dan memidahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

- 1) Indentifikasi satuan (unit), bagian dari data yang memiliki makna tidak terlalu besar kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti namun berhubungan.
- 2) Buatlah "kodingn",memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetapdapat ditelusuri, sesuatu satuan itu berasal dari mana.
- 3) Kategorisasi,dalam kategorisasi ini ada dua hal yang dilakukan, yaitu: (1) menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-milih setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, (2) setiap kategori diberi nama yang disebut label.sintesisndalam proses ini peneliti melakukan: (1) mensistensikan yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.(2) kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.
- 4) Menyusun Hipotesis, yaitu melakukan penyusunan hipotesis dengan merumuskan pernyataan yang proposisional yaitu teori yang berasal dan

masih terikat dengan data. Perlu diingat bahwa hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.<sup>53</sup>

## **2. Penyajian Data**

Informasi yang sengaja disusun dan dikumpulkan secara lengkap dan benar yang kemudian akan segera dilakukan penarikan kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data disajikan dalam bentuk teks yang kemudian disajikan menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

## **3. Menarik Kesimpulan/verifikasi**

Data yang telah disajikan kemudian di analisis sehingga mendapatkan hasil akhir yaitu kesimpulan dari seluruh data yang telah disajikan atau yang biasa disebut verifikasi data. Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang berarti proses peninjauan ulang terhadap catatan tertulis dilapangan.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Salim, *Op. Cit.*, h. 148.

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 150.

## **E. Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dilapangan belum tentu data yang sebenarnya terjadi, oleh karena itu data tersebut harus diuji kevalidannya sehingga data yang disampaikan benar-benar yang terjadi sebagaimana adanya dilapangan, dalam penelitian kualitatif hal yang paling penting untuk dilakukan yaitu proses pengujian keabsahan data, data yang valid yaitu data yang diperoleh tidak berbeda antara diteliti dengan kenyataan dilapangan sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji crebility (validitas internal), transferbility (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan conformability (objektivitas).

### **1. Uji Kredibilitas**

Merupakan proses pengujian tingkat kepercayaan hasil penelitian yang telah kita peroleh dengan mealakukan beberapa tahapan yang akan menjamin kepercayaan data penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling

memperdayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyi. Kehadiran peneliti dianggap berupa kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh, data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai



waktu. Oleh karenanya terdapat tekni pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukann dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda serta mana yang lebih speksifik dari sumber. Data yang telah dianalisis sampai pada menghasilakn suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada sumber data yang telah diperoleh.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi denganteknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh malalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sumber data yang berbeda.

Waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh pada siang hari atau sore hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data yang berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Salim dan Haidir, *Op. Cit.*, h. 120.

d. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sehingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penemuan, maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi, bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus mengubah temuannya. Hal ini tergantung pada seberapa besar kasus negatif yang muncul.<sup>56</sup>

e. Memberi cek

Memberi cek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan memberi cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sejalan dengan apa yang dikatakan Sugiono tujuan memberi cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, selain itu tujuan memberi cek adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya tetapi apabila data yang ditemukan oleh

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 122.

peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.<sup>57</sup>

## **2. Uji Transferability**

Transferability pada penelitian kualitatif adalah berkenaan dengan pertanyaan, hingga penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang perinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.<sup>58</sup>

## **3. Uji Dependability**

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu, harus dilakukan uji dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim

---

<sup>57</sup>Albi Anggito, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, hal. 228.

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 122.

auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya dilapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.<sup>59</sup>

#### 4. Uji confirmability

Pengujian ini lebih menekankan pada pengobjektivitas data hasil penelitian dengan membuktikan tingkat kebenaran hasil penelitian sesuai dengan hasil yang disampaikan sebagaimana dimuat dalam laporan-laporan sewaktu melakukan penelitian dilapangan sebagai berikut:

- 1) Mempraktikkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data.
- 2) Melakukan refleksi, cara ini dilakukan dengan cara membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.<sup>60</sup>

Penelitian ini seorang peneliti akan mengulang atau mengecek kembali data yang diperoleh dari lapangan dengan cara membandingkan hasilnya dengan dokumentasi yang berhubungan, setelah itu dilakukan pengujian data dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan tanggapannya yang lebih rinci terkait masalah yang sedang diteliti

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 123.

<sup>60</sup>Masganti, *Op. Cit.*, h. 225.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Swasta Al Maksum
- b. Alamat Sekolah : Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat
- c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- d. Kabubapten/Kodya : Deli Serdang
- e. NPSN : 10123822
- f. N.S.S : 204070106188
- g. N.D.S : 2007010101
- h. N.I.S : 202740
- i. Tahun Berdiri : 1982
- j. Izin Operasional : No. 421/9034/PDM/2014
- k. Akte Notaris : Oleh Diana Nainggolan, SH  
No. 143, Tanggal 31 Juli 2017
- l. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi – A
- m. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Al Maksum
- n. Alamat Yayasan : Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

Visi :

Menjadikan siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal.
- b. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial
- c. Melaksanakan kegiatan olahraga dan seni
- d. Meningkatkan keterampilan siswa dalam sains dan teknologi

Moto :

Disiplin dan Sabar adalah Kunci Keberhasilan

## **3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Keseluruhan jumlah tenaga pendidik yang bertugas di yayasan pendidikan Smp Al-maksum yaitu berjumlah 41 orang, adapun informasi terkait dengan keadaan, keseluruhan jumlah serta peranya di yayasan pendidikan Smp swasta Al-maksum tahun ajaran 2020/2021 yang dikemukakan dalam entuk tabel yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Studi Dokumentasi di SMP Swasta Al-Maksum Pada Hari Senin tanggal 07 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB

Tabel 4. 1

**Keadaan Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan Di Smp Swasta Al-Maksum  
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Guru	Jabatan	Nuptk	Diklat K 13 Sdh/Blm	Mapel Yang Diampuh
1	Endri Purnomo, S.Pd	Kepala Sekolah	0440758661200012	Sdh	B. Indonesia
2	Dra. Herawati	Guru Mapel	7950737639300032	Sdh	Ips
3	Sugiono,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	6154738641200013	Sdh	Matematika
4	Dra. Sulistiawati, M.Si	Guru Mapel	445876649300043	Sdh	Ipa
5	Elvi Widiana, S.Pd	Guru Mapel	3438754657300012	Sdh	Ppkn
6	Evi Patmawati, S.Pd	Guru Mapel	4439754656300053	Sdh	Ips
7	Linawati, S.Pd	Guru Mapel	5859750651300022	Sdh	Ppkn
8	Sri Tarmuningsih, S.Pd	Guru Mapel	8834760662300082	Sdh	B. Indonesia
9	Juli Sarni, S.Pd	Guru Mapel	8136759660300043	Sdh	B. Inggris
10	Yuspita Wati, S.Pd	Guru Mapel	7537758660300042	Sdh	B. Inggris
11	Ika Maya Sari, S.Pd	Guru Mapel	4833762663300052	Sdh	Ipa
12	Nining Febrianingsih, S.Pd	Guru Mapel	1536761665300002	Sdh	Bk
13	Ade Surya Gunawan, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	7053764665200023	Sdh	Matematika
14	Siska Widya,S.Pd	Guru Mapel	34437634300092	Sdh	B. Inggris
15	Yulia Fazri,S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	6050765666300073	Sdh	Ipa
16	Tya Wahmayani, S.Pd	Guru Mapel	2753767667210012	Sdh	Penjas

17	Edy Syahputra Langgeng,S.Pdi	Guru Mapel		Sdh	Pend. Agama Islam
18	May Dian Syahputri, S.Pd	Guru Mapel		Sdh	Ips
19	Khadijah Ramadhani, S.Pd	Guru Mapel	8640770671130122	Sdh	Bk
20	Roidah, S.Pdi	Guru Mapel	333876869130133	Sdh	Pend. Agama Islam
21	Desi Ariani, S. Pd	Guru Mapel		Sdh	B. Indonesia
22	Shinta Wijayanti, S.Pd	Guru Mapel		Blm	Sbk
23	Widya Riski Atika, S.Pd	Guru Mapel	0257772673130043	Blm	Matematika
24	Lidiya Yulianti Nasution, S.Pd	Guru Mapel	903976566130243	Sdh	Prakarya
25	Rahmad Arif	Ketua Lab. Komputer		Blm	Laboran
26	Yuli Prastika, S.Pd	Guru Mapel		Blm	Bk
27	M. Nur Prabowo, S.Pd	Guru Mapel		Blm	Penjas
28	Ana Andriani, S.Pd	Guru Mapel	6449758660300002	Sdh	B. Inggris
29	Irfan, S.Pd.I	Guru Mapel		Blm	Pend. Agama Islam
30	M. Ananda, S.Pd	Guru Mapel		Blm	B. Indonesia
31	Nina Rahmawati, S.Pd	Guru Mapel		Blm	Ips
32	Siti Zahara , S.Pd	Guru Mapel/ Ketua Lab. Ipa		Blm	Ipa
33	Fitri Sahara, S.Pd	Guru Mapel		Blm	B.Indonesia
34	Siti Khairunnisah	Guru Mapel		Blm	Tik
35	Dedi Setiadi Prawibowo, S.Pd	Guru Mapel	7037768669131070	Blm	Penjas
36	Desi Ayu Futri, S.Psi	Guru Mapel		Blm	Bk



37	Giska Trisu Pradipta, S.Pd	Guru Mapel		Blm	B. Indonesia
38	Yulia Restu Utami, S.H	Petugas Perpustakaan		Blm	Perpustakaan
39	Putri Indah Cahyani, S.Pd	Guru Mapel		Blm	Matematika
40	Mega Nurvinta, S.Pd	Guru Mapel		Blm	Sbk
41	Dorista Lumbantoruan, S.Th	Guru Mapel	1852762663230200	Blm	Agama Kristen

*Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SMP Swasta Al-Maksum TA 2020/2021.*<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Studi Dokumentasi Di SMP Swasta Al-Maksum Pada Hari Senin Tanggal 07 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB

#### 4. Keadaan Siswa/Peserta Didik

Tabel 4. 2

**Keadaan Siswa/Peserta Didik Di Smp Swasta Al-Maksum Kota Medan  
Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Lk	Lp	
Kelas VII-1	21 siswa	15 siswa	36 siswa
Kelas VII-2	19 siswa	16 siswa	35 siswa
Kelas VII-3	21 siswa	14 siswa	35 siswa
Kelas VII-4	22 siswa	13 siswa	35 siswa
Kelas VII-5	19 siswa	16 siswa	35 siswa
Kelas VIII-1	19 siswa	13 siswa	32 siswa
Kelas VIII-2	19 siswa	14 siswa	33 siswa
Kelas VIII-3	19 siswa	14 siswa	33 siswa
Kelas VIII-4	21 siswa	12 siswa	33 siswa
Kelas VIII-5	21 siswa	13 siswa	34 siswa
Kelas VIII-6	21 siswa	12 siswa	33 siswa
Kelas IX-1	21 siswa	13 siswa	34 siswa
Kelas IX-2	20 siswa	12 siswa	32 siswa
Kelas IX-3	20 siswa	12 siswa	32 siswa
Kelas IX-4	22 siswa	11 siswa	33 siswa
Kelas IX-5	20 siswa	13 siswa	33 siswa
Total	325 siswa	213 siswa	538 siswa

*Keadaan Siswa SMP Swasta Al-Maksum TA 2020/2021.*<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Studi Dokumentasi Di SMP Swasta Al-Maksum Pada Hari Senin Tanggal 07 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB

## 5. Komponen-komponen Sekolah

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, didalam dunia pendidikan komponen kurikulum adalah sesuatu yang sangat penting, yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yayasan pendidikan Smp Al-maksum mulai dari kelas VII sampai IX menggunakan kurikulum 2013 (K 13), adapun bidang study pelajaran yang di ajarkan di sekolah Smp Al-maksum yaitu :

### A. Mata pelajaran

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) IPA
- 7) IPS
- 8) TIK
- 9) BK
- 10) SBK
- 11) Prakarya
- 12) Penjaskes.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Studi Dokumentasi Di SMP Swata Al-Maksum Pada Hari Senin Tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah Smp Swasta Al-maksum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan, berikut ini akan dikemukakan sarana dan prasarana yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Sarana/Ruang Penunjang Di Smp Swasta Al-Maksum Kota Medan Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Jenis Sarana	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang Tatausaha	Baik
4.	Ruang Kesehatan/Uks	Baik
5.	Lapangan Upacara	Baik
6.	Kantin	Baik
7.	Toilet/WC	Baik

*Sarana SMP Swasta Al-maksum TA 2020/2021.*<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Studi Dokumentasi Di SMP Swasta Al-Maksum Pada Hari Senin Tanggal 07 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB

Tabel 4. 4

**Prasarana Di Smp Swasta Al-Maksum Kota Medan Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Jenis Sarana	Kondisi	Fungsi
1.	Instalasi air	Ada	Baik
2.	Aliran listrik	Ada	Baik
3.	Intenet	Ada	Baik
4.	Jaringan Telepon	-	Baik
5.	jalan	Ada	Baik

*Prasarana Siswa SMP Swasta Al-Maksum TA 2020/2021.*<sup>66</sup>

**B. TEMUAN KHUSUS**

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Al-Maksum Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat yang dimulai pada tanggal 16 November sampai dengan 12 Desember 2020, penelitian ini dilakukan tanpa menghambat aktivitas proses pembelajaran yang ada, dengan perihal tersebut untuk menjaga kenyamanan pelaksanaan penelitian ini ditentukan oleh Bapak Hendri Purnomo S,Pd selaku kepala sekolah dengan rincian jadwal penelitian terhitung dari tanggal yang telah ditentukan sampai pada akhir jadwal penelitian, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui peran guru ips membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa di Smp Al-maksum.

---

<sup>66</sup> Studi Dokumentasi Di SMP Swasta Al-Maksum Pada Hari Senin Tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

## 1. Sikap Pedulis Sosial dan Lingkungan Siswa di SmpSwastaAl-Maksum

Sikap atau perilaku seseorang merupakan cerminan dari tindakan yang muncul dalam bentuk perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, sikap seseorang menjadi penentu dalam hubungan sosialnya, sikap positif yang timbul dapat memberikan pengaruh positif tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga akan berdampak pada lingkungan sekitarnya, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat sikap yang mengandung nilai-nilai sosial dan norma sebagaimana yang di harapkan ada dalam diri setiap individu yang merupakan makhluk sosial. Sikap peduli sosial dan lingkungan siswa sangat mempengaruhi keberadaannya di lingkungan tempat tinggalnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Putri Indah Cahyani, S.Pd selaku wali kelas sekaligus guru Ips kelas VII-1 yaitu:

“Tingkah laku siswa merupakan cerminan dari sikap siswa, seseorang dinilai dari bagaimana ia bersikap dan memperlakukan orang lain yang ada disekitarnya, dan menurut ibu hal utama yang sangat perlu untuk dibentuk dalam diri siswa, sebagai makhluk sosial yang hidup pasti akan berinteraksi dengan orang lain yaitu penanaman sikap atau yang sering kita dengar akhlaknya, sikap siswa terutama rasa simpati atau empati yang ada pada siswa cukup baik, walaupun masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki sikap pedulinya baik itu dengan sesama temannya ataupun lingkungan, ya terkadang ibu dengar mereka saling hitung-hitungan seperti saat piket ada anak salah satu siswa yang pada saat itu melaksanakan tugas piket yang memang sudah menjadi tugas rutinya pada hari tersebut, namun berhubung beberapa temannya tidak datang dan untuk semua pekerjaannya dia lakukan sendiri sehingga pada saat itu ibu dengar siswa tersebut minta bantuan kesalah satu temannya untuk membantunya dalam menyelesaikan tugasnya tersebut, oleh karena itu ibu dengar yang diminta bantuan berucap bahwasiswa tersebut enggan untuk membantu ya dengan alasan bahwa pada hari tersebut bukanlah jadwalnya untuk melaksanakan tugas piket, ya anak-anak seperti ini apalagi sikap mereka masih ke kanak-kanakan ya kadang

saling bully, saling ejak-ejekan dengan yang lainnya juga, ya tidak bisa kita pungkiri bahwa mereka masih berada pada masa labilnya, pada dasarnya tidak semua juga tidak baik atau tidak semua memiliki nilai sosial ada dalam dirinya mengingat mereka masih bersipat kekanak-kanakan oleh sebab itu mereka belum begitu paham sehingga masih perlu pembinaan dan penanaman nilai tersebut”.<sup>67</sup>

Didalam dunia pendidikan sikap peduli sosial dan lingkungan sangat perlu dibentuk dengan mereka memelajari serta mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari mereka, tanpa sengaja mereka akan belajar tentang nilai-nilai sosial, peran, kultural dan lain sebagai persyaratan dalam partisipasinya sebagai makhluk sosial sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat sekitar.

Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Endri Purnomo, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Mengenai sikap peduli sosial serta kepeduliannya dengan lingkungan ini merupakan bagian dari program terpenting yang saya tekankan kepada seluruh guru dan tenaga pendidik disini, mengingat setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda serta dari latar belakang yang berbeda pula, masih ditemukan kurangnya rasa sikap peduli sosial siswa baik itu antar teman sebaya atau yang lainnya, diluar dari lingkungan sekolah ini kemudian untuk sikapnya terkait dengan lingkungan seperti yang anak ketahui terkadang kita saja yang sudah dewasa secara umum sudah mampu berfikir secara matang dan terkesan lebih memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan, namun sekalipun begitu kita terkadang juga suka kurang peka dengan keadaan sekitar kita bahkan kita juga kadang lalai dengan lingkungan tempat tinggal kita baik itu seperti rumah kita sendiri dan lainnya terlebih diluar dari pada lingkungan tempat tinggal kita, sikap ini dapat timbul ada anak yang pertama dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga anak mengingat keluarga adalah pendidikan pertama, cerminan keluarga yang acuh dapat kita ketahui dari pada sikap dan perilaku anak yang tampak pada kehidupan sehari-harinya hal ini ini juga akan terus terbawa dimanapun dia berada tak terkecuali dilingkungan sekolah, yang kedua menurut bapak lingkungan sekitar seperti pergaulan juga memegang peranan penting yang dapat memberikan dampak negatif pada perilaku anak, sehingga anak-anak disekolah ini masih sangat perlu pembinaan dari para guru-guru yang ada disini”.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan ibu Putri selaku wali kelas dan guru IPS kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Rabu tanggal 18 November 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>68</sup>Wawancara dengan bapak Endri Purnomo, S.Pd selaku kepala di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Selasa tanggal 24 November 2020 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan yang sama juga dikemukakan oleh ibu Evi Patmawati, S.Pd selaku guru bidang studi Ips kelas VIII yaitu:

“Selain faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi sikap sosial pada anak baik itu dengan sesama makhluk maupun lingkungannya, untuk sikap anak disekolah ini ya, karena ibu sudah lumayan lama bekerja disekolah Smp Al-maksum ini ya ada positif dan negatifnya, ya kita menangani anak segini banyak pastilah kita akan menemukan beberapa siswa yang nakal, ya bersikap acuh/tidak peduli, serta sikap egois, dan terkadang mereka masih menggunakan bahasa yang kasar antar sesama mereka, yang mereka menganggap itu hanya sebuah lelucon, pada saat itu mungkin mereka berani berucap disaat guru-guru tidak melihat mereka sehingga mereka berani melakukan hal yang kurang sopan pada sesama teman sebaya, karena pada saat itu ibu juga tidak sengaja mendengar hal tersebut berhubung waktu itu ibu hanya lewat mau ke ruang guru, ibu rasa ini merupakan tantangan bagi setiap pendidik untuk mendidik siswa dengan membentuk sikapnya, karena disini tugas seorang guru juga bukan hanya memberikan ilmu tetapi lebih dari itu kan, karena kami disini juga sebagai orang kepercayaan dari pada wali murid untuk mendidik anak mereka, inilah yang menjadi tanggung jawab kami dan resiko dari pada tugas kami sebagai seorang pendidik, terus untuk sikap peduli anak pada lingkungan sekolah ini cukup baik, disini kami mulai membiasakan mereka untuk peduli pada lingkungan dengan mengajarkan mereka membuang sampah sembarang dan pihak sekolah juga menyediakan tong sampah pada masing-masing kelas dengan tujuan agar lingkungan sekolah baik itu ruangan kelas maupun yang lain terbebas dari segala macam sampah, walaupun ada sampah paling tidak terlalu banyak hanya satu-satu, dan pada masa pandemi seperti ini hampir tidak kita temui lingkungan sekolah yang kotor, dikarenakan jam waktu mereka belajar berkurang dan tidak seperti biasanya karena waktu mereka datang untuk belajar disekolah tidak lama hanya berkisar 2 x 25 menit sehingga waktu akhir les mereka belajar akan langsung bertukar dengan bidang studi selanjutnya sehingga tidak ada kesempatan untuk keluar istirahat kemudian setelah masuk jam pulang kami dari pihak sekolah meminta kepada siswa untuk segera pulang”.<sup>69</sup>

Fenomena sikap egois, acuh tak acuh pada siswa serta bahasa mereka yang kerab menggunakan kata-kata yang kasar merupakan hal yang menjadi salah satu yang mendasari kurangnya nilai sosial pada siswa, yaitu kurangnya sikap kesadaran

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan ibu Evi Parmawati S.Pd selaku guru IPS kelas VII-3 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 08.15 WIB



didalam diri terhadap kepeduliaanya dengan sesama makhluk sosial dan lingkungan alam sekitarnya.

Hal ini juga telah diungkapkan oleh ibu Dra Herawati wali kelas serta guru Ips VIII yaitu:

“Sesungguhnya untuk keseluruhan sikap rasa kepedulian siswa yang dibangun dan dikembangkan disekolah ini cukup baik,akan tetapi sebahagian dari pada mereka masih sangat memerlukan perhatian khusus terhadap karakter mereka saat ini, masa remaja mereka yang seperti ini kita membutuhkan kesabaran dalam mendidik,jika kita keras maka akan sulit membangun hubungan dengan mereka, kemudian mereka juga tidak akan segan memberikan semcam julukan khusus kepada salah satu guru yang mereka anggap menakutkan,seperti yang pernah terjadi bahwa ada beberapa guru yang pernah dijuluki oleh murid-murid disekolah ini,sikap siswa di Smpa Al-maksummereka suka sekali saling buly membuly,berkelahi,masih ada yang berkata kasar danyang sulit untuk berbagi, ibu tidak bisa simpulkan sulit berbagi ini disebabkan oleh apa karena kita juga kurang mengetahui apa penyebabnya, apakah karena dasar kekurangan atau yang lainnya”<sup>70</sup>

Tekait dengan masalah-masalah yang timbul ditengah-tengah siswa seperti keterangan di atas. Hal ini telah diakui oleh Muhammad Farel Pahlevi selaku siswa kelas VII-1 di Smp Al-maksum yang menyatakan:

“saya sebenarnya ibu bukan tidak mau membantu kawan dalam keadaan susah, entah saat mereka memutuhkan bantuan ibu, Cuma kami kan mempunyai tugas masing-masing, ya jelas saya tidak mau mengerjakan diluar dari pada tugas saya ibu, karena saat giliran saya mereka juga terkadang tidak mau membantu ibu, malah ikut meledek dengan sebutan”cepat pemantu ku bersihkan ini” seperti itu ibu, ya walaupun saya juga tidak ikut jarang melaksanakan tugas saya tersebut ibu, apalagi pada masa pandemi seperti ini, jadi tugas piket itu tidak ada lagi ibu, karena percuma juga kami bersihkan karena setelah kami ada juga yang nantinya akan masuk dikelas ini buk.”<sup>71</sup>

Ada juga pendapat siswa Fauzi kelas VII-1

“Saya terkadang tidak sengaja ibu memakai bahasa yang kurang sopan, karena sebagian dari teman saya jugaterkadang memakai bahasa seperti itu, dan apabila saya atau teman saya yang berkata begitu kami merasa itu buka suatu yang kurang baik, karena saat itu juga yang lain juga sambil tertawa

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan ibu Dra Herawati selaku wali kelas sekaligus guru IPS kelas VIII di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 12.00 WIB

<sup>71</sup>Wawancara dengan Muhammad Farel Pahlevi selaku siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Kamis tanggal 24 November 2020 pukul 08. 45 WIB

sembari itu juga saling ledek buk, ya kami rasa tidak ada yang tersinggung ataupun yang marah dengan bercandaan kami yang begitu ya kami rasa itu bukan suatu hal yang salah buk, kami anggap itu hanya bercanda karena dengan begitu semua juga ikut tertawa ibu.”<sup>72</sup>

Pernyataan Iqbal Pratama siswa kelas VII-1

“Bukan saya pelit ibu, cuma terkadang teman saya ini buk seperti Dimas Hermawan, Ilham saputra, Andy kristian ini kalau meminjam tidak mau pulangkan ibu, kn saya beliknya pakai uang trus yang perempuan juga ada ibu disini yang kalau minjam lupa mengembalikan itu Keysa Listiani ibu, jadi orang dikelas ini udah pada tahu, trus ibu enggak yang lain kasih pinjam barang gitu kan ibu mereka sendiri pun berani ngambilnya dari tas kita sendiri ibu, udah sampai capek awak nyari sambil tuduh satu-satu baru l kadang mereka pulangkan ibu.”<sup>73</sup>

Pernyataan Nurul Syahfitri siswa kelas VII-1

“Kalau dikelas ini laki-lakinya hampir bandel-bandel ibu, guru yang lain juga pernah bilang seperti itu, tidak seperti kelas lain, mereka kadang susah dibilangin trus kalau ada gitu sikap mereka yang nurul rasa itu kurang baik lalu ditegur gitu, mereka langsung marah padahalkan nurul ngasih tau yang bagus, kadang malah mereka bilang gini ibu” urus saja dirimu sendiri” dibilang gitu buk, jadi saya enggak mau lagi l buk negur kalau udah begitu ya nurul biarin tingkah mereka.”<sup>74</sup>

Pernyataan Laila Alfazira selaku siswa kelas VII-1

“siswa disini ada memang sebagian yang bersih ada juga yang jorok, apalagi yang laki-laki mereka suka sembarangan gitu buang sampah padahal tong sampah itu didepan kelas, mungkin karena mereka malas jadi sampahnya suka ditarok di dalam laci belajar, tapi kalau ada guru gitu mereka gak buat di laci, karena kami pasti ngaduin ke guru. Terus kalau lagi ada kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah gitu nyabut rumput yang ada didepan kelas tepatnya di tempat duduk siswa itu, mereka susah disuruh tapi kalau ada guru lewat baru mereka pura-pura ngebersihin karena takut dimarahi ibu, tapi setelah lewat yang ngerjaian ya cuma siswa perempuan saja, tapi kalau seperti masa pandemi gini kami hampir tidak pernah melakukan kegiatan seperti itu

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Fauzi selaku siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Jumat tanggal 25 November 2020 pukul 08.45 WIB

<sup>73</sup>Wawancara dengan Iqbal Pratama selaku siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2020 pukul 08.45 WIB

<sup>74</sup>Wawancara dengan Nurul Syahfitri selaku siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2020 pukul 08.45 WIB

ibu, karena waktu kami dibatasi berada disekolah hanya beberapa jam saja itupun waktu untuk belajar tatap muka.”<sup>75</sup>

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan sikap acuh, tidak peduli, suka membully serta pertengkaran yang sering terjadi antar sesama teman sekelas merupakan salah satu pemicu timbulnya sikap atau karakter yang kurang baik pada anak, sehingga dampaknya pada sikap anak yang tidak peduli pada keadaan sosialnya serta lingkungannya.

## **2. Bagaimana Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di Smp Swasta Al-Maksum**

Secara lebih luas peran merupakan serangkaian perilaku seseorang, dengan adanya harapan-harapan yang ditimbulkan kepada orang lain terhadap peran yang sedang dimainkannya, dengan kedudukan dan status sosial yang diembannya sang pemilik peran akan memiliki tugas dan rasa tanggung jawab yang mesti dilaksanakannya sebagai sebab dari kedudukan yang dimilikinya. Peran sangat berkaitan dengan perilaku, karena peran secara tidak langsung akan menuntut adanya sebuah serangkaian tingkahlaku atau aktivitas yang harus ditimbulkan dalam bentuk perilaku atau perbuatan yang sesuai dengan peran yang telah diharapkan.

Guru adalah sebagian dari pada orang yang memiliki peran, peran yang dimainkannya senantiasa memberikan harapan-harapan kepada orang lain, perannya sebagai seorang pendidik menuntunnya untuk melakukan aktifitas atau perilaku sebagaimana seorang pendidik, peran yang diembannya senantiasa akan

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Laila Akfazira selaku siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada hari Jumat tanggal 4 Desember 2020 pukul 08.45 WIB

menjadi pusat perhatian orang dan pada umumnya peran yang diharapkan oleh orang lain atau masyarakat yaitu yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap orang banyak.

Secara umum peran guru yaitu, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, serta guru sebagai mediator.<sup>76</sup> Akan tetapi peneliti menspesifikkan peran guru ips dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa menjadi guru sebagai educator, guru sebagai manager, guru sebagai supervisor, guru sebagai inovator, guru sebagai komunikator dan guru sebagai motivator.

Selama peneliti melaksanakan proses penelitian disekolah dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti tentang berbagai peran dan upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru di Smp Swasta Al-maksum terkhusus guru Ips dalam upaya untuk membentuk sikap pedulis sosial dan lingkungan pada siswa yaitu berikut ini akan dikemukakan pernyataannya sebagai berikut:

Ibu Putri Indah Cahyani, S.Pd guru bidang study Ips menyatakan:

“Sikap seseorang tidak mudah dibentuk apalagi itu sudah menjadi sifat dasar yang melekat pada siswa, akan tetapi sebagai seorang pendidik kami akan terus berupaya dalam membentuk karakter anak kearah yang lebih baik, yaitu sebagai salah satu visi sekolah ini yaitu pembentukan akhlakul karimah pada anak dengan berlandaskan tuntunan agama. Jika kita berbicara tentang bagaimana kami menanamkan sikap atau nilai sosial tersebut, kembali lagi kami akan melihat apa masalah atau sikap anak yang kurang baik tersebut, contohnya sikap anak yang egois, cara saya membentuknya yaitu saya terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak-anak setelah saya dan mereka mulai dekat, disini saya akan memulainya dengan bercerita tentang kisah-kisah seorang teladan yang memiliki sifat atau jiwa yang positif, karena saya telah mengalaminya ketika kita bisa dekat dengan siswa tersebut maka

---

<sup>76</sup>Saifuddin, *Op. Cit.*, H. 33.

apapun pengajaran yang kita sampaikan akan lebih mudah diterima dan diserap anak, serta diterapkannya dalam kehidupannya, serta cenderung mereka yang dekat dengan guru tersebut akan lebih nurut atau patuh atas apa yang telah disampaikan atau nasehat yang diberikan, selain itu saya juga mengadakan kegiatan belajar kelompok dengan belajar kelompok disini saya membimbing mereka untuk dapat bekerjasama, nah disini saya mengajarkan kepada mereka bahwa tidak semua hal atau apapun itu kita dapat menyelesaikannya sendiri akan tetapi suatu saat kita pasti akan membutuhkan orang lain, oleh karena itu hal yang ingin saya tanamkan kepada mereka bahwa dalam hidup ini kita pasti membutuhkan orang lain, oleh karena itu saya mengajarkan kepada mereka untuk saling peduli dalam artian yang luas bukan hanya peduli kepada makhluk tetapi juga sekitar lingkungan kita yang juga harus kita jaga kita rawat, saling tolong menolong dalam kebaikan, saya juga memberikan penjelasan dampak sikap egois yaitu kita akan dijauhi oleh teman sebaya, tidak akan ada yang peduli atau menolong kita disaat ada kesusahan dan lain sebagainya”.<sup>77</sup>

Begitu juga dengan ibu Evi Patmawati, S.Pd yang menyatakan:

“Sikap anak ini ya bermacam-macam dan semuanya pasti mempunyai sebab, dengan sebab itu pada akhirnya menimbulkan hal berdampak negatif, kadang kita sulit untuk mengontrol anak apabila itu sudah hampir menjadi kebiasaan atau menjadi hal yang biasa bagi mereka, tetapi kami terus berusaha untuk mendidik mereka mempunyai akhlak yang baik, satu contoh saya ambil sikap anak yang kalau berbicara itu masih menggunakan bahasa yang kasar atau sikap yang kasar, contohnya mengumpat, memberikan makian hingga berkata kotor seperti itu, karena kelakuan mereka masih seperti anak-anak, langkah utama yang saya lakukan dengan memberikan nasehat dan penjelasan kepada mereka dengan baik tanpa saya menyudutkan atau menekankan secara lebih tegas, kemudian saya selaku guru tidak hanya pandai dalam memberikan nasehat pada mereka akan tetapi disini saya memberikan contoh perilaku yang baik sehingga saya benar-benar dapat mereka jadi teladan yang baik”.<sup>78</sup>

Begitu juga dengan ibu Dra Herawati yang menyatakan :

“Contoh sikap siswa yang kurang baik disini suka ledek-ledekan atau yang sering kita dengar yaitu membuly begitu, kalau hal ini terkadang jangankan mereka yang masih dibidang anak-anak kita dan orang dewasa juga terkadang melakukan hal yang sama hanya saja penanganannya berbeda. Anak yang suka main ledek-ledekan memang lumayan sering kita temukan dan pasti setiap anak pernah melakukan hal tersebut, dan disetiap jenjang pendidikan pasti berupaya dalam pembentukan karakter anak agar menjadi lebih baik, agar kelak mereka dapat berbaur dengan masyarakat sekitar dengan baik, nah disini semua guru berupaya dalam hal tersebut, adapun cara yang saya

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ibu Putri Indah Cahyani, S.Pd Wali kelas, sekaligus guru Ips kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 18 November 2020 pukul 11.00 WIB

<sup>78</sup>Wawancara dengan ibu Evi Patmawati S.P.d selaku guru Ips di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 20 November 2020 pukul 08.00 WIB

lakukan untuk pembentukan karakter siswa yaitu saya akan memanggil mereka yang suka membully, kemudian saya ajak mereka berbicara dengan mencari tahu apa penyebab mereka suka membully orang lain, saya memberikan nasehat kepada mereka tidak di depan kelas karena saya juga tidak ingin mereka malu saat ditegur atau dimarahi di depan teman kelasnya yang lain, sehingga saya memanggil mereka ke kantor hanya antara saya dengan mereka, disini saya menyampaikan kepada mereka bahayanya perbuatan yang mereka lakukan, disini saya mengajari mereka untuk dapat menghargai perasaan orang lain yang sedang mereka bully, disamping itu saya menjelaskan dampak yang akan timbul akibat dari ulah mereka yang nantinya mengandung pertengkaran dan dampaknya pada adanya rasa sakit hati atau dendam.<sup>79</sup> nah cara tersebut yang saya lakukan untuk membentuk sikap sosial pada anak, terus untuk sikap anak terkait dengan kepeduliannya pada lingkungan di sekolah ini cukup baik, hanya saja memang kita ketahui orang-orang yang tipikal suka dengan keindahan atau kebersihan dan ada juga orang yang memang jorok atau kurang bersih, maksudnya kurang bersih bukan suka tidak bersih, semua orang pasti suka dengan kebersihan dengan begitu orang tersebut pasti akan cenderung dengan rasa itu maka orang tersebut akan memiliki kepekaan terhadap lingkungannya, dengan begitu adanya rasa yang timbul dalam diri untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan, anak-anak disini kami berikan fasilitas untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sekolah, caranya pihak sekolah menyediakan tong sampah di setiap kelas, serta untuk kelestarian lingkungan dalam upaya untuk menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan maka kami hampir sering melakukan kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari depan sekolah karena disana ada selokan, nah kami dan siswa membersihkannya mengambil sampah yang ada, tujuan ini kami lakukan agar siswa sadar betapa perlunya kita untuk peduli tidak hanya kepada sesama makhluk tetapi juga lingkungan, karena lingkungan juga menjadi salah satu komponen yang mendukung berlangsungnya kehidupan, yaitu bagaimana kita menjaganya ya dengan cara senantiasa menjaga dan melestarikannya, agar keadaan lingkungan sekolah tetap terjaga dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Akan tetapi pada masa pandemi seperti ini memang hampir keseluruhan dari pada upaya program yang di usahakan untuk membentuk sikap siswa, rasa pedulinya terhadap lingkungan maupun hubungan sosialnya kurang berjalan dengan baik”.<sup>80</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Endri Purnomo S, Pd selaku kepala sekolah Smp Swasta Al-maksum yaitu

“Semua tenaga pendidik di sekolah ini selalu dan terus berupaya dalam membangun karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan dan

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Dra Herawati wali kelas, sekaligus guru Ips kelas VIII di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 27 November 2020 pukul 12.00 WIB

<sup>80</sup>Wawancara dengan ibu Dra Herawati Wali Kelas Sekaligus guru Ips kelas VIII di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 27 November 2020 pukul 12.00 WIB

harapan masyarakat, semua tenaga pendidik disekolah ini merangkap kedalam guru bimbingan konseling (BK), saya selalu menekankan kepada para guru-guru untuk ikut serta dalam membentuk karakter siswa, karena hal yang menjadi utama dalam tujuan sekolah ini adalah menghasilkan siswa yang memiliki prestasi serta berakhlakulkarimah, kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam membangun karakter siswa, namun jika kita berbicara apakah peran guru disini sudah cukup untuk menghasilkan lulusan yang baik, jika berbicara cukup pasti tidak akan pernah cukup untuk itu kami terus berupaya, disini kami harus bekerja lebih baik lagi agar mencapai hasil yang diinginkan, mungkin selama ini kerja yang kami lakukan belum maksimal, oleh karena itu kami tidak akan berputus asa dalam membangun karakter yang baik pada siswa, salah satu bentuk upaya yang dilakukan agar menumbuhkan rasa kepedulian pada diri anak contohnya setiap hari jumat, sebenarnya tidak hari jumat saja jika ada hal diluar dari keinginan kita yang terjadi baik itu kepada guru-guru disekolah ini ataupun para murid atau wali murid, maka kami dan para peserta didik anak sedikit demi sedikit sumbangan kepada mereka yang mengalami musibah hal ini kami lakukan salah satu tujuannya untuk menanamkan rasa sikap peduli sosial pada siswa, agar mereka ikut dan dapat merasakan indahnya berbagi kepada orang yang membutuhkan, selain itu kegiatan rutin yang kami lakukan yaitu infak setiap minggunya yang di kutip setiap hari jumat, nah disini untuk setiap 3 bulan sekali setelah uang yang tersebut terkumpul maka kami pihak sekolah akan menyalurkannya kepada pihak yang berhak dan yang membutuhkan bantuan, salah satunya hasil dari infak yang diberikan oleh siswa dan para guru tersebut kami berikan kepada anak-anak yang kurang mampu, anak yang tidak memiliki orang tua, atau mereka yang tinggal dengan wali yang memiliki kekurangan ekonomi, disini kami tidak hanya memberikan sumbangan kepada anak-anak yang berada dilingkungan sekolah saja akan tetapi diluar dari pada itu kami juga memberikan sumbangan kepada masyarakat yang mengalami dan membutuhkan bantuan, seperti kami memberikan sumbangan kepada para anak yatim yang ada dilingkungan masyarakat sekitar, terus kami juga pernah menyumbang pada salah satu warga yang rumahnya terbakar dan lainnya, kemudian kepekaan siswa disini cukup baik namun masih membutuhkan perhatian, adapun langkah yang kami terapkan untuk yaitu merawat lingkungan sekolah dengan membersihkannya, contohnya kami memberikan tugas piket masing-masing pada setiap siswa, kemudian kami memfasilitasi setiap depan kelas kami memberikan tanaman bunga dan tanaman-tanaman hijau yang dibentuk seperti pagar untuk dijaga masing-masing kelas dan sedikit kami berikan hukuman apabila setiap masing-masing kelas tidak menjaga kebersihan kelas dan juga teras depan kelas mereka, kami juga menyediakan tempat cuci tangan siswa ada beberapa titik untuk memudahka mereka serta kami membimbing mereka untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya serta kami juga taksekan untuk memberitahu kepada anak-anak untuk saling menjaga dan memberikan nasehat atau menegur anak yang sembarangan membuang sampah, akan

tetapi hal ini belum maksimal dapat di indahkan oleh siswa namun kami akan terus memberikan nasehat pada anak didik tersebut”.<sup>81</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Edo Palansyah selaku siswa VII-1 mengemukakan yaitu:

“Disini kami sering diajarkan untuk berbagi entah itu dengan sesama siswa di sekolah ini tetapi juga diluar dari sekolah ,ini dilakukan oleh pihak sekolah juga para guru-guru yang mengajar disini contohnya kagiatan infak tiap jumat,uang yang telah kami kumpulkan biasanya diberikan pada siswa yang disini ataupun yang ada di masyarakat”.<sup>82</sup>

Dimas Hermawan selaku siswa kelas VII-1 mengemukakan yaitu :

“Waktu itu saya pernah berkelahi dengan teman satu kelas ini, lalu ibu guru memanggil saya dan teman saya keruang guru untuk menemuinya, sampai disana ibu bertanya kenapa saya berkelahi dengan teman saya,setelah saya jelaskan ibu menasehati saya,dan segera meminta saya untuk meminta maaf kepada teman saya, lalu teman saya juga dinasehati untuk memberikan maaf kepada saya dan meminta kami untuk bersalaman dan saling memafkan”.<sup>83</sup>.

Tiara Ayu Puspita Sari selaku siswa kelas VII-1 menyatakan yaitu :

“Sebenarnya bukan hanya saya saja tetapi yang lain juga hampir sama, khususnya anak laki-laki mereka semua pemalas dan kalau dimintai tolongpun susah sekali, kalau kita sudah marah dan menganncam ingin menyampaikan pada bapak atau ibu guru baru mereka bergerak. Sebagian dari teman saya memang selalu membawak makanan kedalam kelas karena kantin yang ada didepan tidak terlalu luas dan untuk makan atau jajan disana juga sempit bahkan lebih sering tidak ada raung untuk kita, makanya kami suka membawa makanan kedalam kelas, saya memang pernah menaruh sampah dilaci meja belajar, terkadang kami juga sembari makan dikelas, sebenarnya kami tidak mau menaruh sampah hanya saja kadang kami lupa untuk membuangnya ketempat sampah, kami pernah ditegur karena ini oleh guru bidang studi bahasa indonesia untuk tidak melakukan hal ini lagi”.<sup>84</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Della Puspita selakusiswa kelas VII-1 menyatakakan yaitu :

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Endri Purnomo S,Pd kepala sekolah SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 17 November 2020 pukul 12 WIB

<sup>82</sup>Wawancara dengan Edo Palansyah siswa VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 30 Desember 2020 pukul 08.15 WIB

<sup>83</sup>Wawancara dengan Dismas Hermawan siswa Kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 30 November 2020 pukul 08.45 WIB

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ayu Puspita Sari siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 10.00 WIB



“Terkadang kami malas membersihkan kelas dan memunguti sampah yang kadang berserakan didepan dan juga dilapangan, karena kami merasa sia-sia karena kelas ini yang menggunakannya bukan hanya kami saja akan tetapi kelas lain juga, disekolah inikan ada dua jenjang pendidikan karena ruang kelas juga kurang, jadi kami masuk sekolahnya dibagi menjadi beberapa sesi, khusus untuk anak kelas VII itu masuk dari jam 7.30 Wib sampai jam 11 dan setelah kami kelas ini akan di gunakan oleh kakak kelas, sehingga paginya kami mau belajar ruangan yang telah kami bersihkan kotor kembali, oleh karena itu saya dan juga teman yang lain malas dan kesal hingga kami tidak mau lagi membersihkannya, kemudian keesokannya kami masuk sekolah dan hari itu guru piket melihat kelas kami kotor kemudian kami di nasehati untuk membersihkannya kembali”<sup>85</sup>

Setelah melakukan penelitian, dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru Smp Swasta Al-maksum telah menjalankan peran, fungsi dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik yang berupaya dalam memberrikan pendidikan, bimbingan, arahan dan pembentukan karakter anak cukup baik, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Hendri Purnomo bahwa guru telah menjalankan tugasnya cukup baik, tetapi jika peran yang sudah dilakukan apakah sudah cukup mampu untuk membentuk karakter siswa yang pastinya semua itu tidak akan pernah cukup akan tetapi dari pihak kami, kami akan terus terus berupaya lagi semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik.

### **3. Faktor apa saja penghambat peran guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan siswa di Smp Al-Maksum.**

Sikap siswa tidak beitu saja ada didalam diri setiap individu melainkan terbentuk oleh beberapa faktor yang melatar belakanginya, selain faktor pembentuk ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam proses pementukan dan penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa, ada pun beberapa

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Della Puspita Siswa Kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 1 November 2020 pukul 10.15 WIB

faktor yang menjadi penghalang guru-guru dalam menjalankan tugas dan perannya di Smp Swasta Al-maksum:

Berikut ini faktor yang menjadi penghambat guru yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Putri Indah Cahyani yaitu:

“Membangun sikap siswa tidak mudah, apalagi siswa yang kitahadapi juga begitu banyak serta memiliki sikap/sifat yang berbeda pula untuk setiap orangnya, yang menjadi penghambat saya dalam membangun karakter anak itu, yang pertama sikap anak yang masih labil ini, ini yang membuat saya dan guru lainnya juga untuk membentuk karakternya, karena disini mereka itu masih bersikap seperti anak-anak SD, mungkin ini juga karena pembawaan dari sekolah sebelumnya, sikap mereka yang masih anak-anak itu masih terawa kedalam janjang pendidikan mereka sekarang, usia mereka yang terhitung remaja ini yang membuat kami sedikit sulit, kemudian disini kami para guru tidak langsung begitu membantuk karakter mereka secara seponatan, tetapi untuk siswa yang kelas VII ini kami lebih cenderung memperhatikan dan memahami dulu karakter mereka, akan tetapi disaat mereka mulau masuk kelas VIII disini kami akan mulai membentuk karakter mereka, karena ditahan ini tingkat kematangan mereka dalam berfikir akan lebih mudah dibandingkan dengan kelas VII yang lalu, pembawaan sikap anak-anak masih melekat”<sup>86</sup>.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Evi Partmawati mengemukakan pernyataannya yaitu :

“Umur mereka yang masih remaja ini yang membuat kami harus perlahan dan bertahap untuk memberikan bimbingan, anak di usia mereka ini belum bisa memahami begitu baik apa yang kita sampaikan atau tanamkan, awalnya mungkin akan dapat diterima anak tetapi selang beberapa waktu kemudian mereka akan mulai dan kembali pada sikap awal mereka, mereka masih bersikap labil dalam artian mereka belum sepenuhnya paham apa yang ingin kita sampaikan atau tanamkan pada diri mereka, disamping itu terlebih pada masa pandemi ini waktu juga menjadi salah satu faktor yang membuat kami kesulitan dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada anak, dengan keterbatasan waktu disaat mereka berada disekolah pun hampir sangat minim kami untuk membangunya, karena disaat mereka masuk sekolah waktu mereka untuk belajar telah berkurang tidak seperti biasanya, hal ini merupakan dampak dari masalah pandemi yang muncul di negara kita,

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Putri Indah Cahyani wali kelas sekaligus guru Ips kelas VII di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 18 November 2020 pukul 08.45 WIB

keterbatasan ruang dan waktu kami untuk memberikan didikan pada mereka”.<sup>87</sup>

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh ibu Dra Herawati

“Pada masa pandemi ini waktu menjadi hal yang utama membuat para guru sulit untuk membentuk karaktersiswa siswa, waktu tatap muka yang dikurangi membuat keterbatasan bagi kami untuk mendidik anak, karena sebelum kita berada pada masa pandemi seperti ini anak-anak tersebut saat akan memasuki kelas terlebih dahulu biasanya kami memberikan penanaman nilai-nilai religius pada anak dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan norma yang umumnya dilakukan, akan tetapi pada masa pandemi ini kegiatan tersebut sama sekali dan hampir tidak pernah dilakukan lagi, dengan tujuan untuk menjaga anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan apabila anak lebih lama diluar”.<sup>88</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa hal yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan perannya yaitu faktor usia, siswa cenderung bersikap seperti anak-anak sehingga dalam menerapkannya kepada siswa kurang dapat dipahami, selain itu faktor waktu juga ikut mempengaruhi dan membatasi peran yang harus dilakukan berhubung pada masa pandemi seperti ini, segala aktivitas yang lazim dilakukan menjadi terhambat dikarenakan waktu untuk mendidik dan mengarahkan anak agar dapat memiliki kepribadian dan karakter yang baik menjadi terhambat sehingga hal ini menjadikan guru sulit untuk melaksanakan tugasnya.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana Sikap peduli sosial siswa di Smp Swasta Al-maksum kota medan**

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Evi Patmawati selaku guru Ips kelas VIII di SMP Swasta Al-Maksum pada tanggal 20 November 2020 pukul 08.45 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Dra Herawati selaku wali kelas dan sekaligus guru Ips di SMP Swasta Al-Mamksun pada tanggal 27 November 2020 pukul 12.00 WIB.

Membangun karakter sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting guna untuk membentuk kepribadian yang positif didalam dirinya agar kelak dapat memberikan manfaat pada masyarakat dengan nilai-nilai karakter sosial dan norma yang ada sebagaimana harapan kita semua, karena sesungguhnya kita sebagai manusia akan merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya bila kita dapat memberikan manfaat pada orang lain, dan sesungguhnya penciptaan manusia itu ialah untuk saling memberikan manfaat baik itu dengan sesama makhluk maupun juga dengan alam sekitar, sikap kepekaan dan rasa peduli yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekolah Smp Swasta Al-maksum yaitu Bapak Endri Purnomo S, Pd selaku kepala sekolah Smp Swasta Al-maksum, Ibu Putri Indah cahyani S,pd selaku wali kelas serta guru Ips kelas VII-1, Ibu Evi Patmawati S, Pd selaku guru Ips kelas VIII, Ibu Dra Herawati selaku wali kelas serta guru Ips Kelas VIII-1 serta siswa-siswi Smp Al-maksum, bahwa sikap peduli sosial dan lingkungan siswa cukup baik, namun sebagian dari mereka masih sering kita temui siswa yang kurang memiliki rasa peduli atau kepekaannya terhadap orang lain begitu juga dengan lingkungannya, kemudian sikap mereka yang suka membuly, menjahili teman-temannya serta tutur kata mereka yang sesekali menggunakan bahasa yang tidak pantas untuk didengar terucap dari mereka, sikap acuh anak tersebut juga masih tampak,hal ini semua terjadi dikarena sikap siswa yang cenderung masih bersifak anak-anak, hal ini mungkin dari hasil pembawaan mereka sewaktu masih duduk dibangku sekolah dasar, sikap anak-anak mereka

ditambah dengan umur mereka yang masih terbilang remaja, sikap mereka masih dikatakan labil sehingga sikap peduli mereka baik itu dengan sesama makhluk kurang muncul kedalam diri individu tersebut, berhubung mereka juga belum begitu paham atau maksud dari sikap peduli tersebut sehingga mereka hanya akan cenderung kehal atau masalah pribadi mereka sendiri.

## **2. Peran guru Ips membentuk sikap Peduli Sosial dan Lingkungan siswa**

Guru sebagai tenaga pendidik dengan status dan kedudukannya memiliki peranan penting didalam dunia pendidikan, peran guru tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap orang lain yang dipengaruhi olehnya, seorang pendidik memiliki tugas dan tanggungjawabnya sendiri, manjadi teladan/model bagi siswanya, guru sebagai model dengan nilai-nilai positif yang melekat pada dirinya menjadikannya sebagai orang yang layak untuk di guguh dan ditiru, nilai-nilai moral yang ada dalam dirinya mampu memberikan dampak positif bagi yang mengikutinya dengan pengaruh tersebut guru mampu mengajak dan membentuk siswa kearah yang lebih baik.

Berikut ini peneliti akan memaparkan secara jelas peran guru-guru di Smp Swasta Al-maksum yaitu sebagai berikut :

### **1. Guru sebagai Educator**

Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai suri tauladan yang menjadi panutan dan tuntunan bagi anak didiknya baik yang berkaitan dengan sikap dan perbuatannya, dalam hal ini guru-guru di Smp Swasta Al-maksum sebagai teladan bagi peserta didik hal ini terlihat dari ucapan dan perkataan guru yang baik, lalu terlihat dari cara guru menegur sapa antar sesama rekan guru dengan

sopan tanpa menggunakan kalimat atau bahasa yang kasar,serta penampilan dan pakaian guru yang tampak rapi.

## 2. Guru sebagai Manager

Peranan guru di Smp Swasta Al-maksum dalam hal ini yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk ikut dalam menegakkan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, hal ini terlihat dari cara guru yang meminta ulang kepada muridnya yang lupa memberikan salam kepada guru piket yang ada disekitar itu, kemudian terlihat pula guru yang memeriksa satu persatu ruang kelas di sekolah dalam rangka memeriksa kebersihan kelas dan teras depan kelas masing-masing, kemudian guru tersebut meminta kepada salah satu siswa untuk membersihkan dan merapikan ruangan yang masih ada tersisa sedikit sampah siswa.

## 3. Guru sebagai Supervisor

Peran guru-guru di Smp Swasta Al-maksum ini yaitu sebagai pengawas bagi peserta didik dalam perkembangan karakter serta permasalahan terkait dengan sikap atau karakter peserta dalam hubungan sosialnya dengan sesama makhluk serta dengan lingkungan sekitarnya, hal ini terlihat pada guru yang saat memasuki ruang kelas, kemudian melihat dan meminta siswa untuk duduk dengan rapi dan mengutip sampah jika terlihat ada didalam ruangan kelas, setelah itu guru juga beratanya kepada siswa yang lain tentang kehadiran teman-teman mereka pada hari itu, selanjutnya sebelum memulai pembelajaran guru tampak bertanya terlebih dahulu pada siswa tentang kelanjutan dari tugas yang telah diberikan sebelumnya.

## 4. Guru sebagai Inovator

Guru dengan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilannya sebagai seorang pendidik, diharapkan mampu memberikan inovasi perubahan atau ide/gagasan yang baru, dalam hal ini guru-guru di Smp Swasta Al-maksum mampu membuat inovasi atau cara baru yang dilakukan guna untuk membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa, hal ini dapat kita lihat yaitu cara guru untuk menumbuhkan dan membangun karakter positif pada siswa yaitu dengan cara guru dan dari pihak sekolah melakukan kegiatan amal setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat tanpa ada paksaan, disini siswa akan dididik untuk ikut memberikan sedikit dari uang jajannya untuk kemudian hasil dari pada infak yang dilakukan tersebut untuk disalurkan kepada siswa atau masyarakat yang kurang mampu, dengan kegiatan sosial tersebut secara tidak langsung siswa diberikan penanaman nilai – nilai sosial pada orang lain

##### 5. Guru sebagai Komunikator

Peranan guru-guru Smp Swasta Al-aksum dalam hal ini yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan anak didik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik pula, guru harus bisa menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi siswa , hal ini dapat kita lihat ketika guru mencoba merangsang dan mengajak serta memotivasi siswa untuk mengikuti perlombaan yang diadakan oleh pihak sekolah pada waktu perayaan hari guru, disini guru menjalin komunikasi dengan peserta didik yaitu dengan memberikan informasi-informasi terkait kegiatan lomba yang akan diadakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk segera mendaftarkan diri mengikuti lomba paling lama pendaftaran setelah tanggal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah hal ini pun disambut dengan antusias oleh peserta didik.

#### 6. Guru sebagai Motivator

Guru-guru Smp Swasta Al-maksum dalam hal ini berperan memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik, hal ini tampak pada guru yang memotivasi siswa untuk ikut mendaftarkan diri dalam kegiatan lomba, disini guru tersebut memotivasi mereka dengan memberikan gambaran hadiah yang akan diberikan oleh pihak, serta memotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

### **3. Faktor Penghambat Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan**

Membangun karakter siswa tidaklah mudah, dalam sebuah proses pastilah kita temui jalan yang berliku yang menjadi pemnghambat/penghalang sampai pada tujuan yang ingin kita capai, hal ini juga tidak menutup kemungkinan peran yang dijalankan guru juga menemukan hambatan tak terkecuali usaha dan peran guru dalam mebentuk/membangun karakter siswa, khususnya guru-guru Ips di SMP Swasta Al-Maksum, dalam hal ini ada beberapa yang menjadi penghambat peran guru membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan pada siswa yaitu sebagai berikut :

#### 1. Umur siswa

Umur siswa menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa, umur anak yang terhitung masih remaja membuatnya bersikap layaknya seperti anak-anak, hal ini termasuk dalam sikap anak yang masih labil sehingga membuat peran guru sedikit terhambat, disini mereka belum begitu dapat memahami secara baik makna dari nilai-nilai yang



berusaha dibangun oleh guru, sehingga dampaknya pada belum terealisasi secara sempurna apa yang telah di ajarkan oleh guru.

## 2. Waktu

Pada masa pandemik ini segala aktivitas terhambat, termasuk pada aktivitas kegiatan belajar yang diberlangsungkan disekolah, salah satunya yaitu dampak tersebut berefek pada pengurangan jam tatap muka yang lazimnya dilakukan disekolah serta waktu jam masuk belajar juga ikut mendapatkan pengurangan, biasanya setiap pertemuan tatap muka disekolah berkisar 2 x 45 menit perbidang studynya akan tetapi pada saat ini semua itu menjadi berkurang, dampak dari pada pengurangan ini membuat guru ikut terhambat dalam membangun karakter sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa, guru merasa sulit karena semua hal dibatasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sikap peduli sosial dan lingkungan yang dikembangkan di yayasan pendidikan Smp Al-maksum cukup baik, akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang memiliki nilai atau karakter sikap peduli sosial dan lingkungan, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu faktor usia anak yang terhitung masih memasuki masa remaja, dan sikap anak yang cenderung masih labil sehingga mereka masih belum mengerti atau memahami nilai-nilai sosial didalam kehidupannya.
2. Guru sebagai seorang pendidik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 dengan salah satu perannya yaitu memberikan pendidikan, bimbingan dan arahan yaitu dengan fungsi menanamkan nilai-nilai sosial terkait pembangunan karakter siswa kerah yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya, selanjutnya adapun peran guru sebagai seorang pendidik yang telah dilakukan oleh guru—guru di yayasan pendidikan Smp Al-maksum yaitu guru sebagai Guru sebagai Educator, Guru sebagai manager, Guru sebagai Supervisor, Guru sebagai Innovator, Guru sebagai komunikator, Guru sebagai Motivator.
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial dan lingkungan yang dilakukan guru yaitu, faktor watak atau sikap anak yang cenderung masih bersifat ke kanak-kanakan, faktor waktu yaitu sebagaimana yang kita ketahui masalah –masalah pandemik

yang saat ini melanda dunia salah satunya yaitu negara Indonesia, oleh karena itu untuk menekan lajunya proses perkembangan COVID tersebut pemerintah menghimbau seluruh masyarakat Indonesia untuk mengurangi segala aktivitasnya diluar rumah yang bersentuhan dengan masyarakat atau khalayak ramai, dengan demikian hal ini juga berdampak pada segala aktivitas pendidikan yang merupakan sebagian dari tempat yang menjadi perkumpulan atau kerumunan oleh peserta didik, dengan begitu segala aktivitas yang berkaitan dengan program pendidikan untuk sementara mengalami pengurangan bahkan di tiadakan, karena faktor waktu tersebut guru-guru di Yayasan Pendidikan Smp Al-maksum belum dapat sepenuhnya menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial, mengingat waktu kegiatan pembelajaran yang telah dikurangi sehingga untuk melakukan pendidikan karakter terasa sangat sulit bahkan tidak tertanamkan sama sekali.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, pada masa pandemik seperti ini lebih mempererat jalinan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung proses pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan para orang tua siswa serta guru-guru sekolah.
2. Kepada guru, menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan melakukan suatu inovasi atau serangkaian kegiatan yang dapat

dilakukan guna untuk mengembangkan atau membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa melalui berbagai program sekolah.

3. Kepada seluruh siswa agar lebih untuk meningkatkan kesadaran atau empati terhadap keadaan lingkungan sekitar kita, baik itu dengan sesama makhluk sosial maupun dengan kondisi atau keadaan lingkungan sekitar kita yang merupakan tempat tinggal kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, (2018), *Profesi Keguruan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Zaidin, (2010), *pengantar keperawatan keluarga*, Jakarta: Penernit Buku Kedokteran EGC.
- Anwar, Muhammad, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta; Prenadamedia Grup.
- Anggito, Albi, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Chaniago, Nasrul Syakur & Muhammad Fadhli, (2018), *Pembelajaran Terpadu*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Damsar, (2012), *Pengantar sosioogi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia grup
- Departemen Agama RI, (2016), *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Maktaba Al-FatihRasyid.
- Harnilawati, (2013), *Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas*, Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Hawkal,Muhammad Husain, (2006) , *Sejarah hidup muhammad*, Jakarta: Tintamas Indonesia.
- Husain, Ahmad, (2019), *Ketahanan Dasar Lingkungan*,Makasar: Sah Media
- Indrawan, IrJus dkk, (2020), *Guru Sebagai Agen Perubahan*, Jateng: Lakeisha.
- Jahya, Yudrik, (2015), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Martha L,(2012),*Psikologi politik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, (2010), *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: PT Grasindo.

- Mumpuni, Atikah, (2013), *Integrasi Nilai Karakter Pada Buku Pelajaran Analisis konteks Buku Teks Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublishing.
- Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media
- Moch, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Agus Abdul, (2017), *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali pers
- Rianawati, (2014), *Implementasi nilai-nilai karakter pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Pers.
- Rohmah, Noer, (2020), *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Jakad Media Publishing
- Saifuddin, (2018), *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: deepublish
- Sagala, Syaiful, (2013), *Etika & Moralitas Pendidikan*, Jakarta : Prenatamedia.
- Safitri, Dewi, (2019), *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri Dot Com
- Salim dk, (2019), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Divisi PrenadaMedia Grup.
- Salim, (2019), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media..
- Sembel, Dantje T, (2015), *Toksikologi Lingkungan*, Yogyakarta: ANDI
- Siska, Yulia, (2016), *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Susanto, Ahmad, (2014), *Pengembangan pembelajaran Ips*, Jakarta : Prenadamedia grup.
- Susanto, Ahmad, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Kencana
- Storus, Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press
- Suprihatiningrum, Jamil, (2014), *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Sunardi dkk, (2009), *Mencintai Lingkungan*, Semarang: Alprin.

Syamsuddin, (2016), *Pengantar sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Yuniarto, Bambang, (2016), *Pandangan Dan Sikap BEM Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi*, Yogyakarta: Deepublish.

## Lampiran 1

### Panduan Obsevasi

- a. Identitas sekolah Smp Swasta Al-Maksum Jl. Satria Dusun XI Desa Cinta Rakyat, Teruno joyo no, 47 , kec, Percut sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ,kota Medan, provinsi Sumatera Utara
- b. Bentuk-bentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan siswa kelas VII-1SMP Swasta Al-Maksum, kecamatan Percut Sei Tuan kota Medan.
- c. Peranguru-guru Ips di SMP Swasta Al-Maksum, kecamatan Percut Sei Tuan kota Medan dalammembentuk sikap Peduli Sosial dan Lingkungan pada Siswa.
- d. Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran guru dalam mebentuk sikap peduli sosial danlingkungan pada siswa SMP Swasta Al-Maksum, kecamatan Percut Sei Tuan kota Medan.
- e. Program apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya membangun karakter siswa.



## **Lampiran II**

### **Daftar Pertanyaan Yang Akan Diajukan Kepada Responden**

#### **Daftar Pertanyaan Kepada Guru-Guru Ips Smp Swasta Al-Maksum, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan**

1. Bagaimana menurut ibu sikap sosial siswa antar sesama teman sekelas ?
2. Menurut ibu bagaimana Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah? Menurut ibu sikap peduli sosial yang dikembangkan disekolah ?
3. Bagaimana bentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ditanamkan disekolah ?
4. Menurut ibu pentingnya sikap peduli sosial dan lingkungan dikembangkan pada peserta didik ?
5. Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya sikap kesadaran peduli sosial siswa dengan sesama makhluk sosial ?
6. Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya kesadaran atau kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah ?
7. Bagaimana ibu dapat menanamkan nilai karakter siswa terkait sikap peduli sosial
8. Bagaimana ibu dapat menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa ?
9. Bagaimana ibu meningkatkan kesadaran siswa terkait sikap peduli sosial dan lingkungan tersebut pada dirinya ?
10. Nilai-nilai sosial apa saja yang telah ibu tanamkan pada siswa ?
11. Program apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembentukan sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?

12. Adakah pengaruh dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan siswa ?
13. Harapan apa ingin dicapai dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?
14. Penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa tersebut sudahkah dapat dikatakan sesuai dengan harapan ?
15. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan yang akan ditanamkan pada peserta didik ?
16. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengontrol mengawasi sikap peduli sosial dan lingkungan pada peserta didik ?
17. Menurut ibu siapa saja yang menjadi penghambat bagi ibu dalam menanamkan nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?
18. Tindakan apa yang akan ibu lakukan apabila terdapat siswa yang sudah berulang kali diberikan penanaman nilai kesadaran sikap peduli sosial dan lingkungan siswa yang sama sekali tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan yang ada pada dirinya setelah diberikan pengajaran atau penanaman karakter sikap tersebut ?
19. Lingkungan masyarakat atau pergaulan mampu mempengaruhi kesadaran sikap peduli sosial dan lingkungan pada peserta didik, apabila peserta didik berada dalam lingkungan atau pergaulan yang negatif, apa yang akan ibu lakukan dalam mengatasi hal tersebut ?

### **Lampiran III**

#### **Daftar Pertanyaan Kepada Siswa Kelas VII-1 di SMP Swasta Al-Maksum, kecamatan Percut Sei Tuan, kota Medan**

1. Apa yang kamu ketahui tentang sikap ?
2. Apakah kamu pernah membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan ?
3. Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya ?
4. Apakah kamu menjaga kebersihan sekolah ?
5. Apakah kamu melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan ?
6. Apakah kamu berbicara kasar dengan teman ?
7. Apakah kamu suka saling membuli antar teman ?
8. Apakah kamu ikut berjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan disekolah pembelajaran.?
9. Apakah kamu mengembalikan peralatan sekolah yang pernah di pinjam ?
10. Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah ?
11. Apakah kamu ikut melaksanakan piket didalam sekolah ?

### **Lampiran IV**

#### **Kisi-Kisi Obsevasi Peran Guru Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta Al-Maksum**

No	Aspek yang di Amati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru sebagai Educator	1. Guru mampu menampilkan/menunjukkan perilaku yang baik didalam kehidupannya. 2. Guru membentuk sikap/karakter nilai-nilai sosial		
2.	Guru sebagai manager	1. Guru mengontrol siswa dengan membimbing pada proses pematuhan peserta didik terhadap segala peraturan atau tata tertib yang ada disekolah 2. Guru memberikan bimbingan terhadap sikap/karakter siswa lingkungan sekolah		
3.	Guru sebagai Supervisor	1. Guru mejadi pengawas proses perkembangan peserta didik 2. Guru memahami peserta didik		
4.	Guru sebagai Innovator	1. Guru mampu membangun sikap/karakter nilai-nilai sosial pada peserta didik dilingkungan sekolah dan masyarakat		
5.	Guru sebagai komunikator	1. Guru membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. 2. Guru mampu menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi peserta didik		

6.	Guru sebagai Motivator	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya		
----	------------------------	---	--	--

### Lampiran V

#### Kisi-Kisi Obsevasi Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta Al-Maksum

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peduli	1. Saling membantu dengan teman yang sedang membutuhkan bantuan. 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menjaga kebersihan sekolah 4. Melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan		
2.	Santun	1. Tidak berbicara kasar dengan teman. 2. Tidak saling membuli antar teman.		
3.	Disiplin	1. Datang tepat waktu ke sekolah. 2. Patuh terhadap segala turan yang ad disekolah		

4.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan disekolah pembelajaran.</li><li>2. Mengembalikan peralatan sekolah yang di pinjam</li></ol>		
5.	Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melaksanakan piket didalam sekolah.</li><li>2. Menjaga kebersihan Sekolah</li></ol>		

## Lampiran VI

### Transkrip Obsevasi

#### Peran Guru Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa

Responden : Putri Indah Cahyani S,Pd

Status : Wali Kelas sekaligus guru Ips kelas VII-1

No	Aspek yang di Amati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru sebagai Educator	1. Guru mampu menampilkan/menunjukkan perilaku yang baik didalam kehidupannya. 2. Guru membentuk sikap/karakter nilai-nilai sosial	✓  ✓	
2.	Guru sebagai manager	1. Guru mengontrol siswa dengan membimbing pada proses pematuhan peserta didik terhadap segala peraturan atau tata tertib yang ada disekolah 2. Guru memberikan bimbingan terhadap sikap/karakter siswa lingkungan sekolah	✓  ✓	
3.	Guru sebagai Sepervisor	1. Guru mejadi pengawas proses perkembangan peserta didik 2. Guru memahami peserta didik	✓  ✓	

4.	Guru sebagai Innovator	1. Guru mampu membangun sikap/karakter nilai-nilai sosial pada peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat	✓	
5.	Guru sebagai komunikator	1. Guru membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. 2. Guru mampu menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi peserta didik	✓  ✓	
6.	Guru sebagai Motivator	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya	✓	



Responden : Evi Patmawati S,Pd

Status : Guru Ips kelas VII- 3

No	Aspek yang di Amati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru sebagai Educator	1. Guru mampu menampilkan/menunjukkan perilaku yang baik didalam kehidupannya. 2. Guru membentuk sikap/karakter nilai-nilai sosial	✓  ✓	
2.	Guru sebagai manager	1. Guru mengontrol siswa dengan membimbing pada proses pematuhan peserta didik terhadap segala peraturan atau tata tertib yang ada disekolah 2. Guru memberikan bimbingan terhadap sikap/karakter siswa lingkungan sekolah	✓  ✓	
3.	Guru sebagai Supervisor	1. Guru mejadi pengawas proses perkembangan peserta didik 2. Guru memahami peserta didik	✓  ✓	

4.	Guru sebagai Innovator	1. Guru mampu membangun sikap/karakter nilai-nilai sosial pada peserta didik dilingkungan sekolah dan masyarakat	✓  ✓	
5.	Guru sebagai komunikator	1. Guru membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. 2. Guru mampu menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi peserta didik	✓  ✓	
6.	Guru sebagai Motivator	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya	✓	

Responden : Dra Herawati

Status : Wali Kelas sekaligus guru Ips kelas VIII

No	Aspek yang di Amati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru sebagai Educator	1. Guru mampu menampilkan/menunjukkan perilaku yang baik didalam kehidupannya. 2. Guru membentuk sikap/karakter nilai-nilai sosial	✓  ✓	
2.	Guru sebagai manager	1. Guru mengontrol siswa dengan membimbing pada proses pematuhan peserta didik terhadap segala peraturan atau tata tertib yang ada disekolah 2. Guru memberikan bimbingan terhadap sikap/karakter siswa lingkungan sekolah	✓  ✓	
3.	Guru sebagai Supervisor	1. Guru mejadi pengawas proses perkembangan peserta didik 2. Guru memahami peserta didik	✓  ✓	

4.	Guru sebagai Innovator	1. Guru mampu membangun sikap/karakter nilai-nilai sosial pada peserta didik dilingkungan sekolah dan masyarakat	✓          ✓	
5.	Guru sebagai komunikator	1. Guru membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik.  2. Guru mampu menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi peserta didik	✓          ✓	
6.	Guru sebagai Motivator	1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya	✓	

## Lampiran VII

### Transkrip Obsevasi Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa

Responden :Muhammad Farel Pahlevi

Status :SiswaKelasVII-1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peduli	1. Saling membantu dengan teman yang sedang membutuhkan bantuan. 2. Membuang sampah sembarangan 3. Menjaga kebersihan sekolah 4. Melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan	✓	✓ ✓ ✓
2.	Santun	1. Berbicara kasar dengan teman. 2. Saling membuli antar teman.	✓	✓
3.	Disiplin	1. Datang tepat waktu ke sekolah. 2. Patuh terhadap segala turan yang ad disekolah	✓	✓
4.	Jujur	1. Bekerjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan disekolah pembelajaran.	✓ ✓	

		2. Mengembalikan peralatan sekolah yang di pinjam		
5.	Bertanggung jawab	1. Melaksanakan piket didalam sekolah. 2. Menjaga kebersihan Sekolah	✓	✓

Responden :Iqbal Pratama

Status :SiswaKelasVII-1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peduli	1. Saling membantu dengan teman yang sedang membutuhkan bantuan. 2. Membuang sampah sembarangan 3. Menjaga kebersihan sekolah 4. Melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan	✓  ✓ ✓	✓
2.	Santun	1. Berbicara kasar dengan teman. 2. Saling membuli antar teman.	✓	✓
3.	Disiplin	1. Datang tepat waktu ke sekolah.	✓	✓

		2. Patuh terhadap segala aturan yang ada di sekolah		
4.	Jujur	1. Berjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan di sekolah pembelajaran. 2. Mengembalikan peralatan sekolah yang di pinjam	✓	✓
5.	Bertanggung jawab	1. Melaksanakan piket di dalam sekolah. 2. Menjaga kebersihan Sekolah	✓ ✓	

Responden :Nurul Syahpitri siswa

Status :SiswaKelasVII-1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Peduli	1.Saling membantu dengan teman yang sedang membutuhkan bantuan. 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menjaga kebersihan sekolah 4. Melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan	✓  ✓  ✓	✓
2.	Santun	1. Berbicara kasar dengan teman. 2. Saling membuli antar teman.	✓	✓
3.	Disiplin	1. Datang tepat waktu ke sekolah. 2. Patuh terhadap segala aturan yang ada di sekolah	✓  ✓	
4.	Jujur	1. Bekerja sama dalam kegiatan atau acara yang diadakan di sekolah pembelajaran. 2. Mengembalikan peralatan sekolah yang di pinjam	✓  ✓	
5.	Bertanggung jawab	1. Melaksanakan piket di dalam sekolah. 2. Menjaga kebersihan Sekolah	✓  ✓	



## Lampiran VIII

### Transkrip Wawancara

**Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa  
Di Smp Swasta Al-Maksum, Kecamatan Percut Sei Tuan, Ka Deli  
Serdang Kota Medan  
Tahun Ajaran  
2020/2021**

Responden : Putri Indah Cahyani

Status : Wali kelas

VII-1

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut ibu bagaimana sikap peduli sosial siswa, begitu juga sikapnya terhadap lingkungan sekolah ?	Sikap mereka cukup baik, walaupun terkadang mereka kesan tidak peduli
2.	Menurut ibu bagaimana sikap sosial siswa antar sesama teman sekelas ?	Kalau ini ibu kurang paham, sebab jika dihadapan kita para guru ini terkadang siswa menjaga sikapnya, mungkin karena mereka takut atau apa
3.	Menurut ibu bagaimana Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah ?	Cukup baik
4.	Menurut ibu sikap peduli sosial yang dikembangkan ? disekolah	Disini contohnya yaitu kami sering melakukan infak atau sedekah

5.	Bagaimana bentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan?	Disini mereka kami beri tanggung jawab untuk menjaga kelas dan
6.	Menurut ibu pentingkah sikap peduli sosial dan lingkungan dikembangkan pada peserta didik ?	Sangat penting
7.	Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya sikap kesadaran peduli sosial siswa disekolah ini ?	Engganny mereka dalam membantu teman, contohnya membantu membersihkan kelas
8.	Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya kesadaran atau kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah ?	Masih ada sampah atau depan kelas yang masih kurang bersih
9.	Bagaimana ibu dapat menanamkan nilai karakter siswa terkait sikap peduli sosial?	Contohnya kami lakukan program rutin infak
10.	Bagaimana ibu dapat menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa ?	Kami perintahkan pada mereka untuk menjaga kebersihan kelas , dan menjadi tanggung jawab bersama
11.	Bagaimana ibu meningkatkan kesadaran siswa terkait sikap peduli sosial dan lingkungan tersebut pada dirinya ?	Kami berikan bimbingan dan nasehatn serta kami juga bercerita tentang sejarah terkait hal in

12.	Nilai-nilai sosial apa saja yang telah ibu tanamkan pada siswa ?	Jujur, sopan ,datang tepat waktu dan banyak lagi
13.	apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembentukan sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Melakukan program bakti sosial dan sedekah
14.	Adakah pengaruh dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan siswa ?	Tentu ada
15.	Harapan apa ingin dicapai dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Harapan kami mereka menjadi anak yang berkepribadian yang baik
16.	Adakah nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa tersebut sudahkah dapat dikatakan sesuai dengan harapan ?	Kalau ditanya sudah pasti belum , namanya manusia bisa berubah-ubah setiap saatnya
17.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan yang akan ditanamkan pada peserta didik ?	Sikap mereka, ada yang merupakan bawaan dri dalam diri ataupun yang lainnya
18.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengkotrol mengawasi sikap peduli sosial dan lingkungan pada peserta didik ?	Kami melihatnya dari keseharian mereka

19	Menurut ibu siapa saja yang menjadi penghambat bagi ibu dalam menanamkan nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Penghambatnya pastinya banyak yaitu waktu pandemi sekarang, jadinya kita tida bisa membimbiing anak karena waktu belajar mereka sudah berkurang
20	Tindakan apa yang akan ibu lakukan apabila terdapat siswa yang sudah berulang kali diberikan penanaman nilai kesadaran si kap peduli sosial dan lingkungan siswa yang sama sekali tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan yang ada pada dirinya setelah diberikan pengajaran atau penanaman karakter sikap tersebut ?	Saya akan kembali memberikan bimbingan atau nasehat

## Transkrip Wawancara

**Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta Al-Maksum, Kecamatan Percut Sei Tuan, Ka Deli Serdang Kota Medan**

**Tahun Ajaran**

**2020/2021**

Responden : Evi Patmawati

Status : Guru Ips

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut ibu bagaimana sikap peduli sosial siswa, begitu juga sikapnya terhadap lingkungan sekolah ?	Lumayan baik
2.	Menurut ibu bagaimana sikap sosial siswa antar sesama teman sekelas ?	Cukup baik, walau kadang tak semuanya juga baik ,karena sipat anak ini berbeda-beda
3.	Menurut ibu bagaimana Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah ?	Cukup baik
4.	Menurut ibu apa sikap peduli sosial yang dikembangkan ?	Sedekah tiap hari jumat

5.	Bagaimana bentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang	Kami beri mereka suatu tugas yang akan menjadi tanggung jawab mereka contohnya piket kebersihan
6.	Menurut ibu pentingkah sikap peduli sosial dan lingkungan dikembangkan pada peserta didik ?	Sangat penting sekali
7.	Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya sikap kesadaran peduli sosial siswa dengan sesama ?	Dari sikap acuh mereka
8.	Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya kesadaran atau kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah ?	Ya sama sikap acuh
9.	Bagaimana ibu dapat menanamkan nilai karakter siswa terkait sikap peduli sosial?	Saya berikan nasehat dan motivasi
10.	Bagaimana ibu dapat menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa ?	Kami beri tanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya masing-masing
11.	Bagaimana ibu meningkatkan kesadaran siswa terkait sikap peduli sosial dan lingkungan tersebut pada dirinya ?	Melalui sedekah

12.	Nilai-nilai sosial apa saja yang telah ibu tanamkan pada siswa ?	Sikap sopan, tidak kasar, dan tidak perkelahian
13.	apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembentukan sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Melakukan kegiatan program sedekah rutin dan disini kami juga memberitahukan bahwa tujuan tersebut untuk berbagi pada yang kurang mampu
14.	Adakah pengaruh dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan siswa ?	Sangat berpengaruh sekali, dengan sikap yang baik maka mereka akan di cintai orang banyak
15.	Harapan apa ingin dicapai dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Agak kelak mereka menjadi pribadi yang lebih baik
16.	Adakah nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa tersebut sudahkah dapat dikatakan sesuai dengan harapan ?	Belum karena mereka juga anak-anak yang meski terus diberikan bimbingan
17.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan yang akan ditanamkan pada peserta didik ?	Umur mereka yang mempengaruhi sikap mereka
18.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengontrol mengawasi sikap peduli sosial dan lingkungan pada peserta didik ?	Kami kontrol dari keseharian mereka di sekolah
19.	Menurut ibu siapa saja yang menjadi penghambat bagi ibu dalam menanamkan nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Umur anak

20	Tindakan apa yang akan ibu lakukan apabila terdapat siswa yang sudah berulang kali diberikan penanaman nilai kesadaran si kap peduli sosial dan lingkungan siswa yang sama sekali tidak menunjukkan tanda-tanda perubahan yang ada pada dirinya setelah diberikan pengajaran atau penanaman karakter sikap tersebut ?	Saya akan teru membimbing mereka
----	---	----------------------------------



## Transkrip Wawancara

**Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta Al-Maksum, Kecamatan Percut Sei Tuan, Ka Deli Serdang Kota Medan**

**Tahun Ajaran**

**2020/2021**

Responden : Dra Herawati

Status : Guru Ips

sekaligus wali kelas

VIII

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Menurut ibu bagaimana sikap peduli sosial siswa, begitu juga sikapnya terhadap lingkungan sekolah ?	Cukup baik
2.	Menurut ibu bagaimana sikap sosial siswa antar sesama teman sekelas ?	Cukup baik
3.	Menurut ibu bagaimana Kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah ?	Baik
4.	Menurut ibu sikap peduli bagaimana yg dikembangkan disekolah?	Sedekah rutin
5.	Bagaimana bentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang ditanamkan di disekolah ?	Cukup baik walaupun yang benar-benar peduli itu hanya perempuan
6.	Menurut ibu pentingkah sikap peduli sosial dan lingkungan dikembangkan pada peserta didik ?	Sangat penting, karena Rasulullah diturunkan hal yg utama untuk diperbaiki yaitu akhlak
7.	Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya sikap kesadaran peduli sosial siswa dengan sesama temannya ?	Dari keseharian mereka disekolah ini

8.	Bagaimana ibu dapat mengenali kurangnya kesadaran atau kepedulian siswa terhadap lingkungan	Sikap mereka yang tidak peduli kelas mereka
9.	Bagaimana ibu dapat menanamkan nilai karakter siswa terkait sikap peduli sosial?	Melakukan program kegiatan sosial dan memberikan bimbingan
10.	Bagaimana ibu dapat menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa ?	Diberi tugas untuk merawat dan menjaga ruang kelas, lapangan dan tanaman yang kami sediakan di setiap kelas, untuk dijaga keindahannya
11.	Bagaimana ibu meningkatkan kesadaran siswa terkait sikap peduli sosial dan lingkungan	Kami adakan program sedekah rutin
12.	Nilai-nilai sosial apa saja yang telah ibu tanamkan pada siswa ?	Jujur, menghargai orang lain, tidak berkelahi, suka menolong
13.	apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembentukan sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa ?	Kegiatan bakti sosial, sedekah
14.	Adakah pengaruh dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan siswa ?	Pengaruhnya dengan begitu mereka akan disenangi dengan perilaku mereka yang baik oleh masyarakat, sesuai dengan yang diinginkan
15.	Harapan apa ingin dicapai dari penanaman nilai sikap peduli sosial dan lingkungan	Agar terbentuknya karakter yang baik pada anak
16.	Adakah nilai sikap peduli sosial dan lingkungan pada siswa tersebut sudahkah dapat dikatakan sesuai dengan	Pastinya tidak pernah ada kata puas dalam hidup ini

17.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk sikap peduli sosial dan lingkungan yang akan	Umur dan waktu
18.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengontrol mengawasi sikap peduli sosial dan lingkungan pada peserta	Saaya liat dari tingkah dan kelakuan mereka selama disekolah
19	Menurut ibu siapa saja yang menjadi penghambat bagi ibu dalam menanamkan nilai sikap peduli sosial dan	Umur dan waktu
20	Tindakan apa yang akan ibu lakukan apabila terdapat siswa yang sudah berulang kali diberikan penanaman nilai	nasehat

## Lampiran IX

### Transkrip Wawancara Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta Al-Maksum

Responden :Farel Pahlevi

Status :Siswa kelas VII-1

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah kamu pernah membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan ?	Terkadang saya bantu kalau ada yang minta tolong
2.	Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya ?	Jarang
3.	Apakah kamu menjaga kebersihan sekolah ?	Jarang
4.	Apakah kamu melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan ?	Iya, kalau di suruh sama guru
5.	Apakah kamu berbicara kasar dengan teman ?	Terkadang
6.	Apakah kamu suka saling membuli antar teman ?	Sering
7.	Apakah kamu ikut berkerjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan disekolah pembelajaran.?	Iya, saya sering ikut
8.	Apakah kamu mengembalikan peralatan sekolah yang pernah di pinjam ?	Iya, saya kembalikan
9.	Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah ?	Saya datang tepat waktu
10.	Apakah kamu ikut melaksanakan piket didalam sekolah ?	Jarang

**Transkrip Wawancara Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta  
Al-Maksum**

Responden :Nurul Syahpitri

Status :Siswa kelas VII-1

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah kamu pernah membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan ?	Tidak sering hanya saja pernah membantu kalau dia meminta bantuan
2.	Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya ?	Iya
3.	Apakah kamu menjaga kebersihan sekolah ?	Saya menjaga kebersihan sekolah
4.	Apakah kamu melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan ?	Iya, saya ikut melestarikan lingkungan
5.	Apakah kamu berbicara kasar dengan teman ?	Tidak sering hanya saja pernah
6.	Apakah kamu suka saling membuli antar teman ?	Jarang
7.	Apakah kamu ikut berjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan disekolah pembelajaran.?	Iya saya ikut
8.	Apakah kamu mengembalikan peralatan sekolah yang pernah di pinjam ?	Saya kembalikan
9.	Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah ?	Kadang-kadang
10.	Apakah kamu ikut melaksanakan piket didalam sekolah ?	Kadang-kadang

**Transkrip Wawancara Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta  
Al-Maksum**

Responden :Iqbal Pratama

Status :Siswa kelas VII-1

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah kamu pernah membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan ?	Kalau mereka minta saya tolong, tapi kalau saya tidak ada kegiatan
2.	Apakah kamu membuang sampah pada tempatnya ?	Jarang
3.	Apakah kamu menjaga kebersihan sekolah ?	Jarang
4.	Apakah kamu melestarikan lingkungan sekolah dengan penghijauan ?	Jarang
5.	Apakah kamu berbicara kasar dengan teman ?	Tidak sering, tapi pernah
6.	Apakah kamu suka saling membuli antar teman ?	Saya balas buly kalau mereka yang mulai
7.	Apakah kamu ikut berjasama dalam kegiatan atau acara yang diadakan disekolah pembelajaran.?	Saya ikut setiap ada kegiatan dikelas
8.	Apakah kamu mengembalikan peralatan sekolah yang pernah di pinjam ?	Saya kembalikan
9.	Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah ?	Kadang-kadang
10.	Apakah kamu ikut melaksanakan piket didalam sekolah ?	Jarang

## Lampiran x

Foto SMP Swasta Al-Maksum, kec percut sei tuan Ka Deli Serdang

Dokumentasi wawancara peneliti dengan guru-guru di SMP Al-Maksum









**Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII-1 SMP Al-Maksum**







**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Nuraina Panjaitan  
Nim : 0309162029  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Teluk Pulai Dalam 10 April 1997  
Fakultas/jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ P.IPS  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat  
Desa : Teluk Pulai Dalam  
Dusun : Teluk Pulai Tengah  
Kecamatan : Kualuh Leidong  
Kabupaten : Labuhan Batu Utara :

**DATA ORANG TUA**

Nama ayah : Nur hayat Panjaitan  
Pekerjaan : Petani  
Nama ibu : Fatimah

**RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2004-2010 : SD Negeri No 114614 Teluk Pulai Dalam  
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Teluk Pulai Dalam  
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Tanjung Leidong  
Tahun 2016-2021 : UIN-SU Medan

